

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *STORY POP-UP* UNTUK
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEPUHREJO TAKERAN
MAGETAN**

SKRIPSI

Oleh:
AFIFAH WINDYANINGRUM
NIM 11140024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *STORY POP-UP* UNTUK
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEPUHREJO TAKERAN**

MAGETAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

AFIFAH WINDYANINGRUM

NIM 11140024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *STORY POP-UP* UNTUK
PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEPUHREJO TAKERAN MAGETAN

SKRIPSI

Oleh:

AFIFAH WINDYANINGRUM
NIM 11140024

Malang, 5 Juni 2015

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *STORY POP-UP* UNTUK
PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEPUHREJO TAKERAN MAGETAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Afifah Windyaningrum (11140024)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

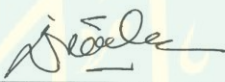
Panitia Ujian

Tanda Tangan

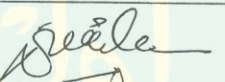
Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP 197410162009012003



Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP 197811192006041001



Pembimbing,
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP 197811192006041001



Penguji Utama
Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP 197412052000032001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 198304031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin... Alhamdulillahirabbil 'alamin...

Alhamdulillahirabbil alamin...

Akhirnya aku sampai ke titik ini,

sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada_Mu ya Rabb

Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan

bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya mungil ini...

untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini Ibundaku tersayang (MARTINI)

serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah

perjuangan yang tidak pernah ku ketahui,

namun tenang temaram dengan penuh kesabaran

dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (QOMARUDDIN)

yang telah memberikan segalanya untukku

Kepada Adikku (Aghnia Naimatul Fuadah)

terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga adikku tercinta segera lolos SBMPTN, dapat menggapaikan keberhasilan juga di kemudian hari.

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PGMI'11 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih yang tiada tara ku ucapkan

Kepada Sahabat setiaku (Mustika, Dyta, Erma, Putri, Indy) terimakasih bibeh

Kepada Member of SBI (Fita, Mamluk, Fatih, Fika, Zia, Muniroh, Asis, Nurin) meski saya menyebalkan mereka tetap menggandeng dan memelukku.

Terimakasih Allah telah mengizinkan ku mengenal sosok mereka, sosok terindah. I

Love you sahabat surgaku (InsyaAllah)

Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Ilahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatannya. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk mengucapkan terima kasih.

by: Afifah Windyaningrum S.Pd

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa' ayat 59)¹

¹ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. Al Qur'anul karim dan Terjemahnya. (Jakarta: Asy Syarif Medinah Munawwarah P.O Box 6262, 1971), hlm. 597

Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 5 Juni 2015

Hal : Skripsi Afifah Windyaningrum
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Afifah Windyaningrum
NIM : 11140024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Story Pop-Up Untuk
Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juni 2015



Handwritten signature
Anriah Windyaningrum

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Ni'mat, Hidayah, Serta Inayah-Nya kepada kita semua penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Penelitian Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan tepat pada waktunya.

Shalawat serta Salam tetap dan selalu kami hadiahkan kepada sang Revolusioner dunia sekaligus sebagai Khotamul Ambiya' yang telah membawa nilai-nilai keindahan (Estetika) yang di utus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan Akhlak, sehingga menjadikan agama islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi semua alam).

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Malang yang telah memberi kesempatan dan kewenangan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan penuh tanggung jawab.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang senantiasa memberi dukungan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Proposal sampai Pembimbing Skripsi yang selalu setia membimbing dan mengarahkan peneliti dari mulai sebuah judul sampai skripsi menjadi gemuk seperti ini.
5. Orang tua tercinta, Bapak Qomaruddin dan Ibu Martini atas semangat dan do'a serta kepercayaan yang telah diberikan selama ini yang bisa membangkitkan dari ketidakberdayaan.
6. Ibu Endang Larasati, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Segenap Bapak dan Ibu Guru serta staf karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan, yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan penelitian skripsi ini.
8. Segenap peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan, khususnya kelas I yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Ilahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana. Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatannya. Jika hidup bisa

kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk mengucapkan terima kasih.

10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 5 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Istilah	9
G. Penelitian Terdahulu	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Definisi Pembelajaran.....	12
B. Hakikat Media Dalam Pembelajaran	15

1. Pengertian Media	15
2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	17
3. Manfaat Media	18
C. Definisi <i>Pop-up</i>	18
1. Sejarah <i>Pop-up</i>	20
2. Jenis-jenis Elemen <i>Pop-up</i>	21
3. Manfaat Media <i>Story Pop-up</i>	25
4. Cara Penggunaan Media <i>Story Pop-Up</i>	27
D. Hakikat Kemampuan Membaca	27
1. Pengertian Membaca	27
2. Aspek-Aspek Membaca	29
3. Jenis-Jenis Membaca	30
4. Penilaian Membaca	31
5. Tujuan Keterampilan Membaca	33
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	34
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data Dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Data	48
I. Indikator Kinerja	49
J. Tahap-Tahap Penelitian.	49

K. Sistematika Pembahasan.....	51
BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	56
B. Paparan Data	61
1. Pre Test	63
2. Siklus I	74
3. Siklus II.....	91
C. Temuan Penelitian.....	108
BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan Penerapan Media <i>Story Pop-up</i>	110
B. Pelaksanaan Penerapan Media <i>Story Pop-up</i>	112
C. Evaluasi Penerapan Media <i>Story Pop-up</i>	115
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	56
Tabel 3 Data Guru MIN Kepuhrejo.....	56
Tabel 4 Evaluasi Pre Test Ketepatan Membaca	63
Tabel 5 Evaluasi Pre Test Kelancaran Membaca	66
Tabel 6 Evaluasi Pre Test Intonasi.....	68
Tabel 7 Evaluasi Siklus I Ketepatan Membaca	79
Tabel 8 Evaluasi Siklus I Kelancaran Membaca	81
Tabel 9 Evaluasi Siklus I Intonasi Membaca	84
Tabel 10 Evaluasi Siklus II Ketepatan Membaca.....	94
Tabel 11 Evaluasi Siklus II Kelancaran Membaca.....	97
Tabel 12 Evaluasi Siklus II Intonasi Membaca.....	100
Tabel 13 Prosentase Peningkatan Membaca.....	102
Tabel 14 Evaluasi Tingkat Pemahaman Membaca.....	103

ABSTRAK

Windyaningrum, Afifah. 2015. *Penerapan Media Pembelajaran Story Pop-Up Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Mdrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata kunci: Media *Story Pop-up*, Membaca, Bahasa Indonesia

Penggunaan media pembelajaran disadari oleh praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan dapat meningkatkan aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Media *story pop-up* diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, mampu menumbuhkan kreativitas dan antusiasme siswa dalam belajar terutama dalam aktivitas membaca.

Tahap-tahap pelaksanaan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengorganisasikan masalah sesuai topik yang dipilih, merencanakan kegiatan pembelajaran (membuat RPP), melaksanakan pembelajaran (mengumpulkan informasi dan mengumpulkan data), evaluasi pembelajaran oyang telah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah secara menyeluruh dapat diketahui bahwa penerapan media *story pop-up* sangat membantu siswa dalam peningkatan kemampuan membaca. Hal itu dapat diketahui dari hasil akhir evaluasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan pada kompetensi membaca serta hasil belajar yang mengalami peningkatan pada masing-masing kriteria yaitu dari segi ketepatan membaca meningkat dari rata-rata pre test 67 meningkat 76.8 pada siklus II dengan prosentase 83.3%. Dari segi kelancaran dengan rata-rata 67.7 meningkat 77.4 dengan prosentase 88.9%. Sedangkan dari segi intonasi meningkat dari rata-rata 65.8 menjadi 73, dengan pronsentase peningkatan 72%.

ABSTRACT

Widyaningrum, Afifah. 2015. Application of *Story Pop-Up* Learning Media in Enhancing Reading Skill of First Grade Students of State Islamic Elementary School Kepuhrejo Takeran Magetan. Thesis. Department of Islamic School Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Nurul. Yaqien, M.Pd.

Keywords: *Story Pop-Up* Media, Reading, Indonesian Language

Education practitioner realizes that the use of learning media is very helpful for learning activity process either inside or outside the class, especially in improving students' learning result. Learning Indonesian language is proposed to be able to develop aspects of language skill such as listening, speaking, reading, and writing. *Story Pop-Up* media is expected to be able to help the implementation process of Indonesian language learning, and raise students' creativity and enthusiastic especially in reading activity.

In doing this study, the researcher took a several steps; they are identifying and organizing problems related to the chosen topic, planning learning activity (making RPP), performing learning activity (collecting information and data), and evaluating learning result.

This study was conducted using qualitative approach and class action research design. In analyzing the data, the researcher applied interactive analysis consists of data reduction, data presentation, conclusion and verification.

From this study, the researcher concluded that the application of *Story Pop-Up* learning media is very useful for enhancing student's reading skill. It can be proven by the development of students' reading competence and learning result in each criterion such as accuracy, fluency, and intonation. In terms of reading accuracy, it improves from an pre-test average 67 to 76,8 on cycle II by percentage of 83,3%, the fluency average increases from 67,7 to 77,4 by percentage of 88,9%, while the intonation enhances from pre-test average 65,8 to 73 on cycle II by percentage of 72%.

مستخلص البحث

ونديانينق روم، عفيفة. 2015. استخدام الوسيلة التعليمية "Story Pop-Up" لترقية كفاءة القراءة طلاب فصل الأول المدرسة الابتدائية الحكومية كفوهرجو تاكيران ماغيتان. البحث الجامعي. قسم تعليم معلّم المدرسة الابتدائية. كلية التربية والتدريس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. نور اليقين الماجستير.

الكلمة الافتتاحية: وسيلة "Story Pop-up"، القراءة، اللغة الإندونيسية

يرى الخبراء في علم التربية أنّ استخدام الوسيلة التعليمية مفيد في إجراء عملية التعليم إنّما داخل الفصل أم خارج الفصل. وخاصّةً في ترقية نتائج الطلاب. والغرض في عملية تعليم اللغة الإندونيسية هو الاستماع والكلام والقراءة والكتابة. باستخدام "Story Pop-up". ترحو الباحثة أن يعين استخدام في إجراء عملية تعليم اللغة الإندونيسية، ويستطيع أن ينمي ابتكار الطلاب ورغبتهم في عملية التعليم خاصة في مهارة القراءة.

أمّا مراحل إجراء هذا البحث هي تعريف وتنظيم المشكلة حسب الموضوع المختار، واستمرت الباحثة بالخطة الدراسية، وتجري عملية التعليم والأخير التقويم.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي والمنهج البحث والصقّي. أمّا تحليل البحث استخدمت الباحثة تحليل تفاعلي الذي يحتوي على تقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستنباط وإثبات البيانات.

أمّا نتائج البحث هو أن تعرف الباحثة من الإجمال فعالية استخدام الوسيلة "Story Pop-up" لترقية كفاءة القراءة. وهذا محصول من نتائج التقويم الأخير التي تدلّ على ترقية كفاءة قراءتهم وترقية معيار في ترقية كفاءة قراءتهم من معدل اختبار أولى 67 يصير 76,8 في الدور الثاني على نسبة مثوي 83,3%. من ناحية الطلاقة على معدل 67,7 يصير 77,4 على نسبة مثوي 88,9%. أمّا من ناحي التنعيم من معدل 65,8 يصير 73 في الدور الثاني، على نسبة مثوي 72%.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam setiap pendidikan formal, termasuk jenjang pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai: (1) Lambang kebangsaan nasional, (2) Lambang Identitas nasional, (3) Alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, (4) Alat perhubungan antar budaya atau daerah. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Bahasa resmi kenegaraan, (2) Bahasa pengantar resmi di dunia pendidikan, dan (3) Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern.¹

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan mengembangkan keterampilan berbahasa dan menanamkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa komunikatif. Keterampilan berbahasa yang diajarkan terdiri dari empat aspek, yaitu:²

¹ Masnur Muslih. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 108

² Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008). hlm.

1. Keterampilan menyimak / mendengarkan (*listening skill*)
2. Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
3. Keterampilan membaca (*reading skill*)
4. Keterampilan menulis (*writing skill*)

Semua keterampilan di atas merupakan bekal dasar pengetahuan bagi siswa untuk mempelajari khazanah keilmuan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum dan media pembelajaran. Hubungan antar komponen pembelajaran tersebut dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningfull learning*). Keberadaan sebuah kurikulum sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran hendaknya didukung dengan profesionalisme guru, antusiasme siswa dan media pembelajaran yang tepat.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa senang dan merasa perlu mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Dalam kegiatan membaca intensif siswa dituntut untuk mampu memahami isi bacaan. Kemudian siswa mampu menemukan pokok pikiran setiap paragraf dan selanjutnya mampu meringkas isi bacaan dengan kalimat

runtut dan jelas. Pembelajaran yang bermakna membuat siswa tidak hanya mengerti materi pelajaran. Akan tetapi, siswa juga dapat memahami transfer nilai di dalamnya seperti berupa penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan guru ketika menyampaikan materi. Implementasi kurikulum 2013 yaitu melalui *scientific approach* dan juga sesuai dengan karakter generasi emas 2045, dimana mereka tidak hanya unggul dalam pengetahuan, namun memiliki sikap dan keterampilan yang memadai. Tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran membaca ini terlihat ketika siswa dapat memahami isi huruf, kata serta maksud dari bacaan yang diberikan.

Teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar yang berada pada rentang usia 7-12 tahun, mereka berada pada tahap enaktif sehingga belum dapat berpikir secara abstrak. Dengan kata lain, anak butuh benda konkret untuk membantunya mengikuti alur berpikir. Sehingga, seorang pendidik hendaknya tidak melupakan pentingnya keberadaan media. Sama seperti pendapat Havighurst anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak seusianya yang lebih muda. Senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.³

Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan

³ Achmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). hlm. 27

kemampuan yang dimiliki siswa. permasalahan itu biasa terjadi pada kelas-kelas dasar, sehingga guru seharusnya memiliki pengetahuan tentang anak-anak, kesabaran, ketekunan, pengabdian yang dilandasi kasih sayang.

Penggunaan media pembelajaran disadari oleh praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama peningkatan hasil belajar siswa.⁴ Dunia pendidikan dewasa ini memasuki era dunia media, di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Terlebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan aktif learning, maka peranan media pembelajaran menjadi semakin penting. Penggunaan media pembelajaran sangat besar manfaatnya untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan bagi kelancaran pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah S.PdI sebagai guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan masih banyak permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Hal itu terjadi karena,⁵ 1). Berdasarkan observasi, terlihat bahwa efektifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran masih kurang, sehingga pembelajaran terkesan monoton,

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung:CV.Sinar Baru, 2005), hlm. 2

⁵ Hasil wawancara guru kelas I Madrasah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan tanggal 18 September 2014, Jam 09.50, di MIN Kepuhrejo Takeran

2). Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, judul, maupun isi dari bacaan yang telah disediakan (dibaca). Mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap remeh oleh siswa karena sudah menjadi bahasa sehari-hari yang menurut mereka akan bisa dengan sendirinya. Hal inilah yang mungkin membuat siswa terlalu menganggap enteng pelajaran bahasa Indonesia ini. Padahal pada kenyataannya, siswa masih mempunyai kemampuan yang sangat rendah dalam menguasai makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 3). Rendahnya minat dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca permulaan. Memang sudah menjadi hal yang mendasar apabila minat untuk belajar tidak muncul, maka hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa pula.

Dari ketiga permasalahan yang ditemukan di atas, peneliti memfokuskan pembahasan pada masalah rendahnya minat belajar siswa khususnya pada aspek membaca permulaan yang pada akhirnya mempengaruhi rendahnya hasil belajar belajar siswa. Permasalahan ini dianggap penting untuk dibahas, karena ini merupakan salah satu permasalahan yang paling kompleks sekaligus merupakan dampak yang ditimbulkan dari permasalahan yaitu dianggap remehnya pembelajaran bahasa Indonesia. Apabila hal ini dibiarkan, maka dampaknya siswa akan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya.

Hilangnya minat belajar membaca siswa ini mempengaruhi hasil belajar yang rendah ditandai dengan perolehan skor nilai dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena faktor dari siswa itu

sendiri dan juga dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan (huruf, kata, serta maksud) dari bacaan yang diberikan. Sedangkan faktor dari guru adalah kurang efektifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran sehingga terkesan monoton. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN Kepuhrejo Takeran Magetan. Dalam pengajarannya guru tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa, sehingga ketika pembelajaran berlangsung terkesan monoton. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru sering menugaskan siswa dengan tugas individu, tidak secara berkelompok, sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu mendiskusikan hasil kerjanya dengan hasil kerja temannya.

Berdasarkan dari hasil obseravasi diatas dapat diketahui bahwa inti dari semua permasalahan yang terjadi di kelas adalah disebabkan karena kurangnya media guru dalam mengajar, guru masih menggunakan media yang kurang kreatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *story pop-up* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Penerapan media *story Pop-Up* untuk kelas rendah dinilai tepat karena pada kelas rendah siswa masih terbiasa untuk bermain dan guru harus menerapkan bermain dan belajar untuk memaksimalkan penyampaian materi.⁶ Hal Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru melakukan sebuah evaluasi terhadap

⁶ Putri, L.R. *The Use Popup Pictures to Improve Vocabulary Mastery of The Second Year Students of State Elementary School "Gempol 3" at Pasuruan Regency*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, 2011

cara mengajarnya serta mencoba menerapkan media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan. Buku pop-up ini diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, mampu menumbuhkan kreativitas dan antusiasme siswa dalam belajar terutama dalam aktivitas membaca. Sehingga tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai, dengan meningkatnya kemampuan anak dalam pemahaman membaca. Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan media *Story Pop-Up* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan media *story pop-up* untuk Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan media *story pop-up* untuk Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan ?
3. Bagaimana hasil evaluasi kemampuan membaca siswa setelah penerapan media pembelajaran *story pop-up*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan penerapan media *story pop-up* untuk peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan media *story pop-up* untuk peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi kemampuan membaca siswa setelah diterapkan media pembelajaran *story pop-up* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Bagi Sekolah : untuk dapat melengkapi kurangnya media pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah tersebut.
2. Bagi Peneliti : dapat meningkatkan profesionalisme peneliti sebagai seorang pendidik.
3. Bagi Guru : untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru.
4. Bagi Siswa : dapat menarik siswa untuk belajar lebih baik, dan menumbuhkan kecintaan anak pada kegiatan membaca.

E. Batasan Masalah

1. Subjek pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I MIN Kepuhrejo Takeran Magetan yang berjumlah 18 siswa.
2. Objek yang diteliti adalah peningkatan kemampuan anak dalam membaca dan mengetahui maksud isi dari bacaan.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah *story pop-up*.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Media Pembelajaran *Story Pop-Up*

Media pembelajaran *story pop-up* ini merupakan sebuah buku cerita bergambar dimana didalamnya terdapat sedikit tulisan namun lebih banyak memiliki bagian gambar. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat serta kemampuan siswa dalam membaca.

2. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Tahapan proses belajar membaca bagi siswa tingkat dasar kelas awal sangatlah penting, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan membaca dan memahami isi bacaan dengan baik.

Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca yang sarannya sebagai usaha untuk memahami isi bacaan disebut membaca dalam hati, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan & Perbedaan
MASHULA, “Peningkatan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Jatisari Kabupaten Malang” (Skripsi, 2013)	PTK - Kualitatif	Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.	Dalam penelitian ini sama-sama melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metode pengajarannya dan pada penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran.
Dwi Kharismayati, “Penggunaan Metode Bermain Kotak Rahasia Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Di	PTK - Kualitatif	Penelitian ini difokuskan untuk peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa	Penelitian ini sama-sama melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, namun pada penelitian

Sekolah Dasar Negeri Bokor Kabupaten Malang?. (Skripsi, 2013)			sebelumnya terdapat aspek menulis. Dan juga perbedaan dalam penggunaan metode pengajaran dan media
Sri Rahayu'Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Media Gambar"	PTK - Kualitatif	Penulisan difokuskan pada peningkatan membaca dan menulis cerita	Penelitian ini sama-sama meningkatkan beberapa aspek bahasa yaitu membaca dan menulis. Dan perbedaan pada jenis media yang digunakan.
Afif Desti Megawati "Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi (CBSA) Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II Di MI Islamiyah Kaumrejo	PTK - Kualitatif	Penulisan difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca.	Sama-sama meneliti aspek bahasa kemampuan membaca. Perbedaan pada strategi dan media yang digunakan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Oemar Hamalik mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

¹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 4

Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah.²

Dari pengertian diatas, pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, belajar merupakan pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.³

3. Hasil Belajar

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:⁴

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

² Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Pengembangan acana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 21

³ *Ibid.*, hlm. 22

⁴ *Ibid.*, hlm. 23

- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

4. Pendekatan Pembelajaran⁵

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, diantaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan “*a way of beginning something*” (cara memulai sesuai). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai cara memulai pembelajaran.

Menurut Philip R. Wallace pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu pendekatan konservatif (*conservative approaches*) dan pendekatan liberal (*liberal approach*). Pendekatan konservatif memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima. Sedangkan pendekatan liberal (*liberal approaches*) adalah pendekatan

⁵Abdul Majid, Op.cit., hlm. 19.

pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa mengembangkan strategi dan ketrampilan belajarnya sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara umum yang ditempuh guru dalam proses membelajarkan siswa.

B. Hakikat Media Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁶ Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology, 1997) media merupakan sela bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.⁷

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran

⁶ Arief S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta. Rajawali Pers, 2010), hlm. 6

⁷ Rudi Susilana & Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2007). hlm. 4

dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁸

Sejalan dengan uraian ini, Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan sebagai berikut:

انها أ عظم تاثيرا فى الحو امن واضمن للفهم...فما رءكمن سمع

Maksudnya: *bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman...orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.* Selanjutnya menurut Ibrahim, menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena:

تجلب السرور للتلاميذ وتجدد نشاطهم ...

انها تسا عد على تثبيت الحقائق فى اخان التلاميذ ... انها تحيي الدرس

Maksudnya: *media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mrmperbarui semangat mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa serta menghidupkan pelajaran.*

⁸ Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.15-16

2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beranekaragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), ketersediaan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
- c. Kondisi siswa (*audien*) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa (*audien*) secara tepat dan berhasil guna,

dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

3. Manfaat Media

Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:⁹

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, intrekasi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama

C. Definisi Media *Pop-up*¹⁰

Buku *pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sekilas *pop-up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *pop-up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi

⁹ Rudi Susilana, Cipi Riyana, Op.cit., hlm. 9

perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Menurut Paul Jackson dijelaskan bahwa pop-up is a selferecting. Three-dimensional structure, formed by the action of opening a crease. This definition does not include rotating disks, lib-up flaps, pull tabs and other two-dimensional paper-engineered devices commonly, if mistakenly, described as pop-ups.

Pop-up diartikan berdiri sendiri, struktur tiga dimensi, yang terbentuk dari gerakan membuka lipatan. Definisi ini tidak termasuk *rotating disks*, *lift-up flaps*, *pull tab* dan rekayasa kertas dua dimensi lain pada umumnya, yang digambarkan sebagai pop-up.

Menurut Barton Carol *pop up* disebut juga dengan *paper engineering*, yaitu *the art of mechanizing paper. It encompasses the design of three dimensional paper forms which are folded flat between a closed page spread and pop-up with the action of opening the page. Paper engineering also covers the design of mechanisms such as pull tabs and rotating wheels whose movement is activated by the reader or viewer.*

Paper engineering adalah seni mekanisasi kertas. Hal ini meliputi desain bentuk kertas tiga dimensi yang dilipat datar antara halaman tertutup dan pop up sebagai aksi saat membuka halaman. *Paper engineering* juga meliputi desain mekanisme seperti *pull tab* dan *rotating wheels* yang dapat bergerak saat dibuka oleh pembaca atau penonton.

Menurut uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *pop up book* adalah media buku yang memiliki figure tiga dimensi sehingga dapat terlihat hidup. Hal tersebut dapat terjadi karena teknik dalam mekanisasi kertas, keterampilan melipat potongan kertas dapat dilihat ketika *pop up book* dibuka dan halaman tersebut akan bergerak.¹¹

1. Sejarah Pop Up Book¹²

Menurut Paul Jackson bahwa sejarah pop up book dijelaskan sebagai berikut:

“the first commercially available pop-ups were published in children’s books in the middle of the nineteenth century, when London publishers Dean & on and Darton & Co added three dimensional effects to the by then familiar two-dimensional dissolving scenes and pull-tab effects.”

Sejak abad ke-16 dan seterusnya, penerbitan karya ilustrasi tumbuh dengan pesat. Kemajuan dalam bidang percetakan membuat buku lebih mudah diakses, selain itu bidang pendidikan menuntut pengetahuan yang dimuat sesuai perkembangan terbaru. Buku *Movable* dan *pop up* digunakan untuk membantu menunjukkan sistem visual menjadi lebih kompleks, khususnya yang berkaitan dengan kedokteran, matematika, dan astronomi. Pada akhir abad ke-18 muncul Revolusi industry di Inggris dan Amerika berasal dari penduduk kelas menengah yang berpendidikan. Mereka mengakui pentingnya masa kanak-kanak dan mempunyai penghasilan untuk membeli buku-buku untuk mendidik putra dan putri mereka. Akibatnya,

¹¹ Barton Carol. (1988). *Paper Engineering and Pop-Up Demonstration*. Diakses dari https://www.guildofbookworkers.org/sites/default/files/standards/1998-Barton_Carol.pdf pada tanggal 25 Mei 2015, Jam 04.39.

¹² Bernadette Puleo. (2011). *Next Stop: Pop-Ups (The Influence of Paper Engineering on Visual Media)* Diakses dari www.popuplady.com/pdf/BernadetteThesisHx.pdf pada tanggal 25 Mei 2015, Jam 04.39.

penerbit buku berupaya mengembangkan aneka kreasi buku yang secara khusus ditujukan untuk mengajarkan agama dan sopan santun, buku bergambar yang bisa dibacakan kepada anak-anak, ilustrasi aritmatika dan ABC primer, serta cerita untuk hiburan murni. Pada abad ke-19, kemajuan dalam percetakan buku dan produksi kertas membantu pertumbuhan kreasi baru yang terjangkau dan dapat dicetak seperti, papan permainan, mainan, buku cerita remaja, dan benda-benda bergerak dan pop-up.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pop up mulai dibuat pada abad ke 13 dimana teknik yang digunakan masih sangat sederhana. Pada abad ke 16 pop up mulai digunakan untuk menunjang pengetahuan dalam bidang kedokteran, matematika, dan astronomi. Perkembangan pop up semakin pesat pada abad ke 19 dimana pop up dibuat dengan teknik yang lebih rumit dan dibuat dalam bentuk buku cerita, papan permainan dll.

2. Jenis-Jenis Elemen dalam *Pop up Book*

Barton Carol menjelaskan beberapa jenis elemen yang ada dalam *pop up book*, yaitu:

- a. *Simple Symmetrical, the simplest type of pop-up is one which is symmetrical and centered over a fold.*

Simetri sederhana, jenis paling sederhana dari pop-up adalah salah satu yang simetris dan berpusat di lipatan.

- b. *V-Fold the V-fold work with the page fully opened flat. Several V-folds can be layered on a single page to create landscapes and theatrical scenes.*

Lipatan-V bekerja dengan halaman terbuka penuh datar. Beberapa lipatan-V dapat berlapis pada satu halaman untuk menciptakan pemandangan dan adegan teater.

- c. *Asymmetrical pop-ups, these pop-ups are similar to symmetrical one and two cut pop-ups, but they fall unevenly across a fold.*

Pop up asimetris, pop-up yang mirip dengan simetris satu dan dua potong pop-up, tapi mereka jatuh merata di seluruh lipatan.

- d. *Floating Planes, these pop-up forms float above the plane of the page.*

Bentuk pop-up ini melayang di atas bidang halaman.

- e. *Die-Cutting is the process of using a press to cut and/or score paper.*

Die-Cutting adalah proses menggunakan press untuk memotong/mencetak kertas.

Menurut Puleo jenis elemen pop-up book terdiri atas: *pill tabs, dissolving image, waterfall, vovelle or rotating disc, action, v-folds, floating layers, box & cylinder, coil or spiral, dan double layer.*

Jenis elemen meliputi buka tutup, Tarik tab, dissolving gambar, air terjun, vovelle atau memutar disc, scanamation, lipatan-v, lipatan-v ganda, layer terapung, kotk & silinder, berengsel, koil atau spiral, dan lapisan ganda.

Mark Hiner menyebutkan beberapa jenis elemen yang umum digunakan dalam *pop-up*, meliputi:

a. *Multiple layers*

All the layers for this mechanism are planes which parallel to one or other of the base planes. It is a very simple way of getting a three dimensional effect.

Semua lapisan pada mekanisme ini memakai bidang sejajar satu atau lain dengan bidang datar. Ini adalah cara yang sangat sederhana untuk mendapatkan efek tiga dimensi.

b. *V-Fold*

The model show two variations on the V-fold principle and how to strengthen a join by a flap through a slot.

Model ini menunjukkan dua variasi pada prinsip lipatan-V dan bagaimana memperkuat suatu gabungan dengan melewati flap melalui slot.

c. *Floating layers*

In this mechanism layers float above and are parallel to the base which is opened out flat.

Dalam mekanisme ini merupakan layer yang melayang dan sejajar dengan dasar layer datar.

d. *Moving arm*

The model show two possible variations. The mechanism which provides the force and movement for the central arm is obtained from the base itself by a simple V-shaped cut.

Model ini menunjukkan dua kemungkinan variasi. Mekanisme yang menyediakan kekuatan dan gerakan berbentuk lengan yang diperoleh dari basis potongan V-shaped sederhana.

e. *Pull-up Planes*

The effect of pulling the pull-tab is to cause some planes to rise up from the base in a rather surprising fashion.

Efek dari menarik pull-tab adalah untuk menyebabkan beberapa layer dapat timbul dari dasar layer dengan cara yang agak mengejutkan.

f. *Dissolving Scenes*

Movement of the pull-tab causes one picture to disappear and another to take its place.

Gerakan pull-tab menyebabkan satu gambar menghilang dan gambar lain terlibat.

g. *Pivoting motion*

This mechanism sonverts the straight line motion of a pull-tab into a backwards and forward swinging motion.

Mekanisme ini mengubah gerakan baris lurus dari pull-tab menjadi gerak mundur dan maju.

h. *Magic Box*

The effect of this mechanism is to make a rectangular box of pleasing rigidity.

Efek dari mekanisme ini adalah untuk membuat kotak persegi panjang agar dapat dilipat.

i. *Rotating Disc*

All this mechanism does is to allow a disc to rotate about a central pivot.

Semua mekanisme ini dilakukan adalah untuk membuat efek disk berputar diporos tengah.

j. *Slidding*

This is the first of the pull tabs ideas. The effect is to generate a straight line motion in the direction of the pull.

Ini adalah ide-ide pertama membentuk tab Tarik. Efeknya adalah untuk menghasilkan gerak garis lurus ke arah Tarik.

Menurut penjelasan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis elemen yang umum digunakan dalam pop-up antara lain: *V-fold, pull tabs, rotating flaps, dan floating layers*.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pop-up *Simple Symmetrical*. Dimana jenis ini merupakan jenis pop up yang paling sederhana. Gambar timbul berpusat dari lipatan.

3. Manfaat Media Story Pop-up book¹⁴

¹³ Ibid.,

¹⁴ Aulia Azmi Masna. *Jurnal Pendidikan: Fun Story Pop-Up Media Mendongeng Berbasis Tematik Integratif Guna Membangun Karakter Generasi Emas 2045*. (Malang: 2014), hlm. 6

Menurut Dzuanda media *pop-up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

- a. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- b. Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop-up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- c. Mengembangkan kreatifitas anak.
- d. Merangsang imajinasi anak.
- e. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).
- f. Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Sedangkan Menurut Bluemel dan Taylor menyebutkan beberapa kegunaan media *pop-up book*, yaitu:

- a. Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
- b. Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- c. Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

d. Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL), dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

2. Cara Penggunaan Media *Story Pop-Up*

Media *story pop-up* disini lebih pada sebuah buku bergambar yang didalamnya terdapat gambar berdiri (seolah-olah gambar hidup). Penggunaannya sama dengan pada buku-buku biasanya namun akan lebih baik jika sangat hati-hati dalam membuka karena akan menjadikan *story pop-up* ini tahan lebih lama.

C. Hakikat Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan.. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Dalam proses membaca itu, pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis. Dilain pihak Gibon Paulina mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan, kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berfikir.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut, pembaca pada umumnya membuat ramalan-ramalan berdasarkan sistem semantic, sintaksis, morfologis dan konteks situasi yang kemudian diperkuat atau ditolak sesuai dengan isi bacaan yang diperoleh.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.¹⁶

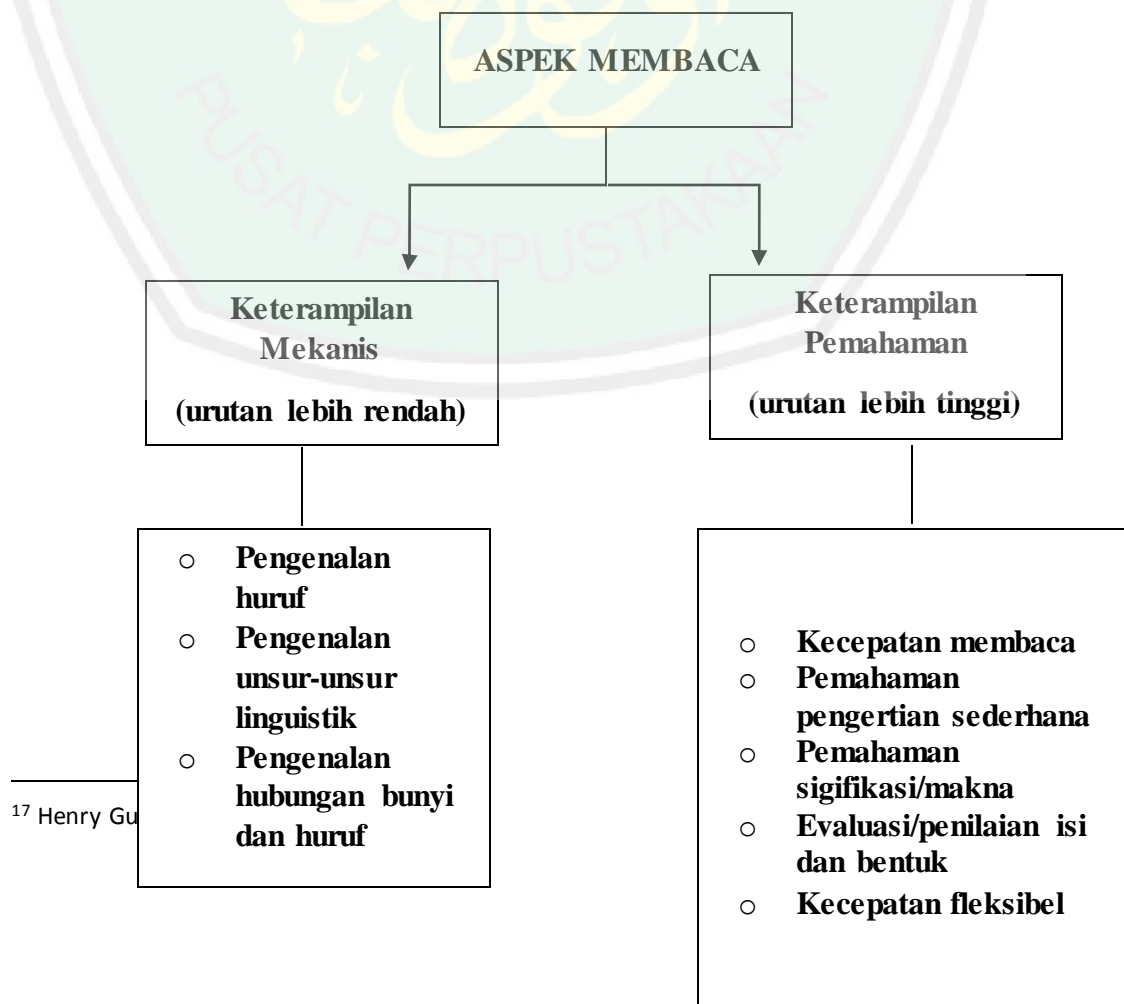
Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan bebrapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Proses meBaca sendiri

¹⁵ Wassid Iskandar, dkk. *Strategi pembelajaran bahasa*. (Bandung :Remaja Rosdakarya.2008). hlm. 245

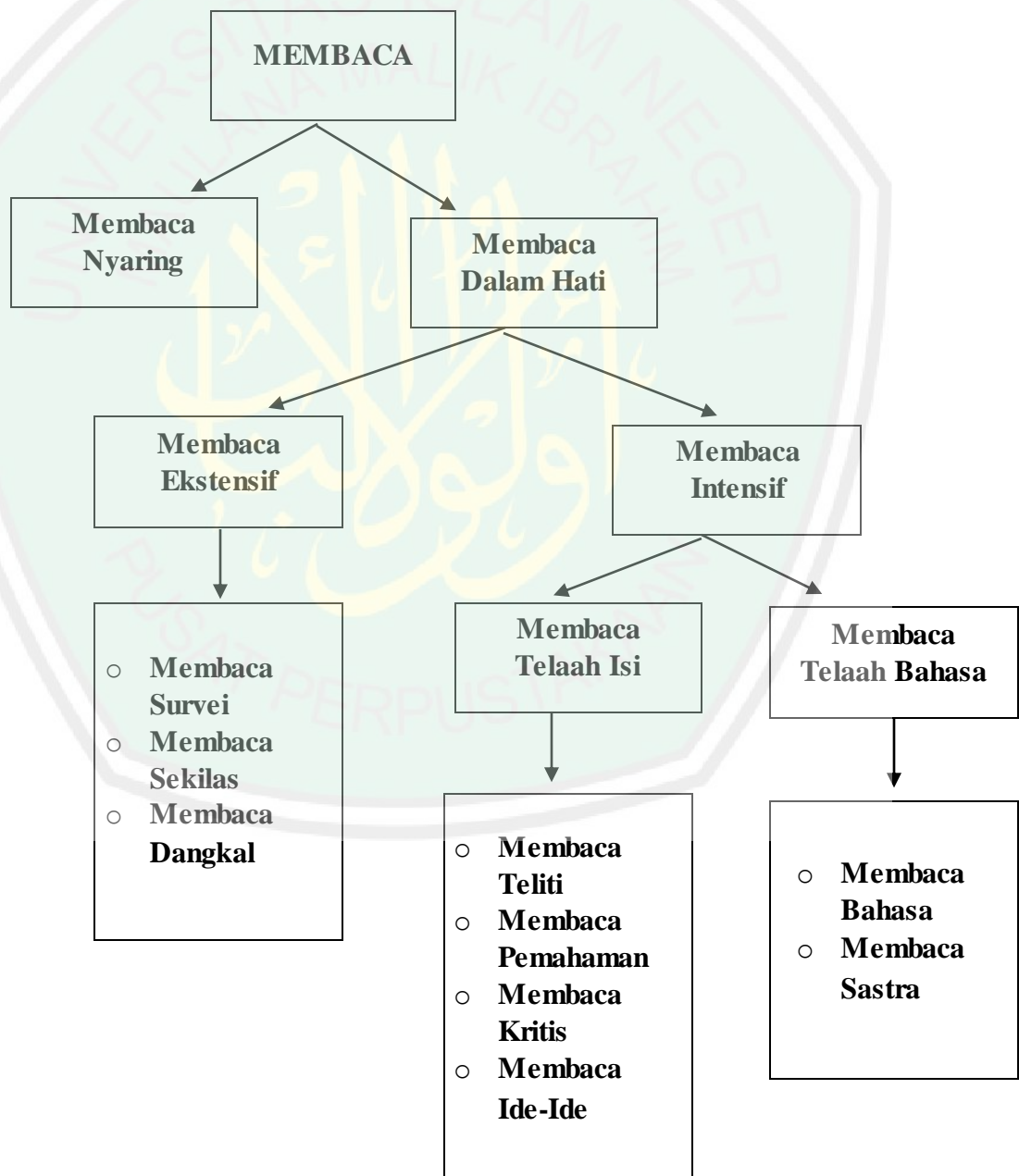
¹⁶ Mulyono Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta. 2003), hlm. 204

terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

2. Aspek-Aspek Membaca¹⁷



3. Jenis-Jenis Membaca¹⁸



¹⁸ Henry Guntur Tarigan. *Ibid*, hlm. 14

Dalam penelitian ini peneliti tidak mengkaji semua jenis membaca. Tetapi hanya terbatas pada membaca intensif yang dilaksanakan di kelas I yaitu dengan membaca teliti dan membaca pemahaman.

Membaca intensif adalah merupakan cara membaca yang dilakukan ketika hendak memahami dan mengkritisi suatu bacaan, baik yang bernaan dengan keabsahan ataupun isi bacaan itu sendiri. Tujuan membaca intensif adalah menemukan maksud, makna, pesan dari suatu bacaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca intensif, diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- a. Lafal berkaitan dengan kata atau bunyi.
- b. Tekanan kata yang berkaitan dengan informasi.
- c. Pemenggalan kalimat karena berpengaruh pada makna secara keseluruhan.
- d. Informasi berkaitan dengan nada, tempo, cepat lambat, dan tinggi rendah.

4. Penilaian Membaca

Beberapa jenis tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan membaca dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁹ <http://azid-zainuri.blogspot.com/2013/07/mengukur-kemampuan-membaca.html>. Diakses tanggal 18 Mei 2015, Jam. 04.50

a. Tes *cloze*

Secara keseluruhan tes *cloze* dapat dimanfaatkan untuk: penilaian tingkat keterbacaan dan tingkat kesulitan teks, penilaian kemampuan membaca pemahaman penelaah kendala-kendala yang ada dalam teks, penilaian kelancaran berbahasa, dan penilaian efektivitas pengajaran.

b. Teknik Meringkas

Untuk mengukur kemampuan pemahaman (baik lisan maupun tulisan)

c. Tes Meringkas

Untuk mengukur kemampuan pemahaman testi yang bersifat global, sebab tes ini banyak melibatkan *schemata* dalam sebuah teks. Tes ini menuntut testi untuk dapat memahami secara rinci dan mengungkapkan kembali pemahamannya secara ringkas.

d. Tes subjektif

Merupakan tes yang banyak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca. Tes subjektif yang dimaksud adalah tes jawabannya berupa uraian, dan penyekorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan testi. Ciri penanda subjektif, antara lain: (1) jumlah soal yang disusun tidak terlalu banyak, (2) hasil yang diperoleh kurang memadai karena jangkauan bahannya tidak terlalu luas, (3) banyak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: bahasa yang digunakan oleh testi, kerapihan tulisan, dipengaruhi emosi pemeriksa.

e. Tes objektif

Adalah tes pemeriksaan yang cara pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes ini terdiri dari butir-butir tes yang dapat dijawab dengan sepatah atau beberapa patah kata atau memilih alternative jawaban yang telah disediakan. Tes objektif memungkinkan testi untuk menjawab pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga bahan atau materi yang diajukan dapat menjangkau sebagian besar bahan yang akan diujikan. Tes objektif dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: penyempurnaan, benar salah, penjumlahan, dan pilihan ganda.²⁰

5. Tujuan Keterampilan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting:²¹

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

²⁰ Alek A. & H. Achmad H. P. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 17

²¹ Henry Guntur, Op.cit, hlm. 9-11.

- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang telah terjadi pada setiap bagian cerita. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apa tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal. Ini

disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon, situasi local, regional, dan global.²²

Secara umum, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.

²² Depdiknas, "Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 10-11

- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²³

²³ Ibid., hlm. 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari segi tema dan judul yang akan dilakukan, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan utama melakukan tindakan perbaikan. Serta dapat memberikan sumbangan yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar. Dalam penelitian ini sifatnya kolaboratif-parsipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi lapangan (guru).

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian/ pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti bersifat mutlak. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Selain peneliti sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga berperan sebagai pelaksana tindakan. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data dengan observasi maupun wawancara terhadap guru, serta siswa kelas I MIN Kepuhrejo Takeran Magetan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo yang terletak di Ds. Kepuhrejo Kec. Takeran Kab. Magetan. Dengan jumlah siswa 18 orang siswa. peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi sekolah berada ditengah-tengah masyarakat yang sangat strategis berdampingan dengan sekolah-sekolah sederajat yang tidak kalah unggul. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena madrasah ini termasuk madrasah yang masih berkembang berdampingan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Sedangkan waktu pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan disesuaikan dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I yang menjadi obyek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.¹ Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan sumber utama adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas I, Guru, dan para siswa MIN Kepuhrejo Takeran Magetan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto, dan dokumen MIN Kepuhrejo Takeran Magetan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pembelajaran Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002). Hlm. 207

² Ibid., hlm. 156

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

1) Observasi Partisipatif

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴

2) Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok.

Dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, peneliti dapat memperoleh keabsahan data untuk mengidentifikasi masalah yang ada di MIN Kepuhrejo, terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145

⁴ *Ibid.*, hlm. 227

2. Penilaian Kemampuan Membaca

Penilaian kemampuan membaca ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa. Penilaian tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran media *story pop-up*. Penilaian yang dimaksud meliputi tes awal/ tes prasyarat yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan/ kemampuan membaca sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes ini juga akan dijadikan acuan tambahan bagi penentuan peningkatan nilai individu siswa. Selain tes awal, juga dilakukan tes pada akhir tindakan. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca melalui media *story pop-up*.

Teknik tes merupakan alat ukur, instrument atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa. teknik tes diberikan pada siswa yang berupa tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca kalimat sederhana. Penilaian tes unjuk kerja harus menunjukkan pencapaian indikator dalam pembelajaran membaca, yaitu siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan kriteria penilaian pada pelafalan, kelancaran membaca, ketepatan intonasi, dan pemahaman materi.

Adapun penjabaran masing-masing aspek penilaian tes kemampuan membaca, indikator dan tiap skornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Kategori	Skor
1.	Ketepatan Pelafalan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan. - Terdapat satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan. - Terdapat lebih dari dua bagian kalimat yang salah dalam pelafalan. - Terdapat lebih dari tiga bagian kalimat yang salah dalam pelafalan. - Tidak dapat melafalkan bacaan. 	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang	5 4 3 2 1
2.	Kelancaran Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Lancar dalam membaca. - Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang diulang dalam membaca. 	Sangat Baik Baik Baik	5 4 3

		<ul style="list-style-type: none"> - Ada pengulangan bacaan tetapi nafas teratur. - Tersendat-sendat dalam membaca banyak pengulangan. - Tidak lancar sama sekali dalam membaca. 	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat</p> <p>Kurang</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Ketepatan Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat variasi irama dan tekanan. - Terdapat variasi tetapi masih terdapat penggunaan tekanan kurang tepat. - Terdapat variasi tetapi penggunaan tekanan sering tidak tepat. - Irama dan tekanan monoton. - Tidak menggunakan variasi dan tekanan. 	<p>Sangat</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat</p> <p>Kurang</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kepahaman Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menjawab semua pertanyaan sesuai bacaan. 	<p>Sangat</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p>	<p>5</p> <p>4</p>

	- Dapat menjawab sebagian dari pertanyaan sesuai dengan bacaan.	Cukup	3
	- Dapat menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan bacaan.	Kurang	2
	- Dapat menjawab pertanyaan namun tidak sesuai dengan bacaan.	Sangat Kurang	1
	- Tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan.		
Jumlah			20

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa; catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵

Penelitian menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data dengan; silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, data guru, karyawan, dan absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas I yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, serta data-data yang terkait lainnya.

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, Op.cit., hlm. 206

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶

Wawancara dilakukan kepada pihak yang ikut serta atas terlaksananya penelitian ini, yaitu; Kepala Madrasah, Guru, Wali kelas I. serta siswa kelas I.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.⁷

⁶ Sugiono, Op.cit., hlm. 137-138

⁷ Ibid., hlm. 243

Tahapan teknis analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman adalah analisis interaktif yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain:⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menuntun fokus, menyederhakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus :

⁸ Ibid., hlm. 246

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata (sesudah tindakan)

Base Rate = Nilai rata-rata (sebelum tindakan).⁹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara menafsirkan makna suatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung, mencatat kejadian-kejadian positif, negatif, menjelaskan hubungan sebab akibat, dan akhirnya peneliti menyimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

⁹ Soedarsono FX., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 25.

¹⁰ Sugioyo., *Op.cit.*, hlm. 252

4. Analisis Hasil Belajar

Untuk melihat hasil belajar yang telah dilakukan, dapat dilihat dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Memberikan pre test dan post tes kepada siswa setelah proses pembelajaran dalam siklus penelitian.
- 2) Menilai hasil tes siswa, kemudian dianalisis apakah siswa tersebut sudah tuntas atau belum. Standar ketuntasan yang digunakan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan di MIN Kepuhrejo.
- 3) Mengidentifikasi hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus penelitian untuk mengetahui peningkatan aspek kognitif.
- 4) Mendeskripsikan dengan kalimat-kalimat untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar aspek kognitif dari siklus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹¹ Untuk mengecek data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu yang

¹¹ Ibid., hlm. 241

berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.¹²

Hal-hal yang akan dilakukan peneliti antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (penerapan media pembelajaran *story pop-up* dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIN Kepuhrejo Takeran Magetan) dengan data hasil wawancara dengan siswa
2. Membandingkan hasil wawancara dengan Guru kelas I: berkaitan dengan penerapan media *story pop-up* dengan isi dokumen perencanaan MIN Kepuhrejo Takeran Magetan.

H. Indikator Kerja

Peningkatan aktivitas membaca indikatornya adalah adanya peningkatan aktivitas belajar dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan kemampuan membaca indikatornya adalah nilai tes atau ulangan harian yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

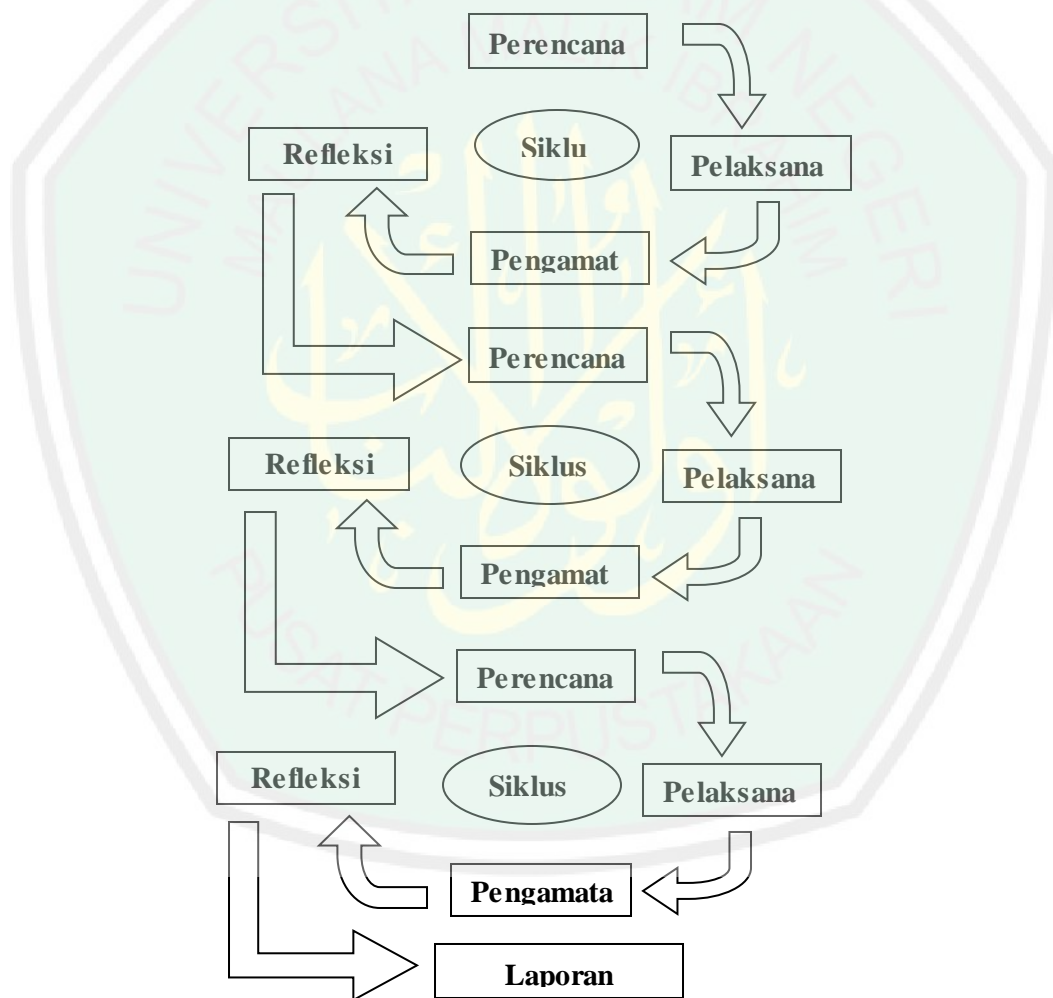
I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian kualitatif, yaitu proses pengumpulan data, analisis, dan data penyajian data/perumusan hasil penelitian, yang sesuai dengan perumusan dan tujuan penelitian, tahapan ini merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.¹³

¹² *Ibid.*, hlm. 178.

¹³ Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (kualitatif dan kuantitatif). (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009). hlm. 256

Penelitian tindakan kelas, merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹⁴ Dalam desain penelitian tindakan kelas kali ini penulis menggunakan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).¹⁵



Gambar 3.2 Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

¹⁴ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Sinar Grafika Ofiset, 2007), hlm. 3

Tahap-tahap penelitian secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- 1) Peneliti melakukan observasi tentang pembelajaran di kelas I MIN Kepuhrejo Takeran.
- 2) Peneliti bersama kolaborator mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas I MIN Kepuhrejo kecamatan Takeran Kabupaten Malang.
- 3) Peneliti bersama kolaborator menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum. Perangkat yang disusun antara lain adalah:
 - a) Pengembangan silabus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia
 - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menggunakan media.
- 4) Menyusun instrument penilaian.
- 5) Melaksanakan tindakan kelas

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi dan refleksi atas tindakan yang berlangsung. Praktik pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dalam RPP dengan menggunakan media *story Pop-up*. Pelaksanaan tindakan setiap siklus dilakukan dalam

2 kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada awal pertemuan, guru mengenalkan huruf serta beberapa miniatur gambar menggunakan media *story pop-up*. Pada pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk membaca bersama dengan menggunakan media *story pop-up* serta menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan diakhir cerita media *pop-up* tersebut.

c. Observasi

Tahap observasi, peneliti ikut masuk ke dalam kelas ibu Siti selaku wali kelas I MIN Kepuhrejo, di sini peneliti bertugas sebagai pengajar, bahkan mengamati jalannya proses pembelajaran, mencatat atau mendeskripsikan gejala-gejala yang tampak dan terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, wali kelas I yang berperan sebagai observer mencatat dan mengisi form-form lembar observasi yang sudah disiapkan, dan meneliti keruntutan pengajaran sesuai RPP yang telah dibuat oleh peneliti dan observer sebelumnya, teman sejawat lain yang juga berperan sebagai observer dalam pertemuan ini bertugas mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran di kelas dalam bentuk foto.

Fokus pengamatan adalah persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran, persiapan media, penerapan penggunaan media, penghargaan guru kepada siswa, proses penilaian, kerja sama, keaktifan, serta pencapaian kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

d. Refleksi

Data observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisa kemudian dapat direfleksikan apakah hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak dengan tujuan untuk menemukan perbaikan-perbaikan apa yang perlu dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika dari siklus 1 pembelajaran yang direncanakan belum berhasil, maka dilakukan tindakan II dan seterusnya sampai target ketuntasan belajar siswa tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan yang sudah berlangsung, peneliti juga mengukur keberhasilan siswa dengan menggunakan media *story pop-up*. Dimana data-data yang diperoleh dari observasi dapat dianalisis dan dievaluasi. Sehingga, setelah dianalisis dan dievaluasi, peneliti dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil oleh peneliti untuk melakukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya sampai mencapai hasil belajar siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sekolah yaitu 70, dan siklus dihentikan jika 70% dari keseluruhan siswa sudah tuntas.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.¹⁶

J. Sistematika Pembahasan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 17-20

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

- Bab I :Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II :Kajian Pustaka, merupakan pembahasan teoritis kepustakaan tentang penggunaan media *story Pop-up* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo.
- Bab II :Metode Penelitian, yaitu pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian serta rancangan analisis data yang akan digunakan. Meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV :Hasil Penelitian, merupakan paparan tentang profil lokasi penelitian meliputi sejarah MIN Kepuhrejo, visi dan misi Madrasah, tujuan Madrasah, struktur Madrasah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta paparan mengenai data hasil penelitian berupa deskripsi siswa kelas I, pre test, dan post tes, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan evaluasi.
- Bab V :Analisis dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian secara rinci dan paparan data yang diperoleh dari proses penelitian.

Bab VI :Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran tentang pengembangan obyek penelitian dimasa yang akan datang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah MIN Kepuhrejo

MIN Kepuhrejo terletak di kabupaten Magetan yang berlokasi di Ds. Kepuhrejo kec. Takeran kab. Magetan. MIN Kepuhrejo ini pada awalnya merupakan Pesantren Sabilil Muttaqin ranting Kepuhrejo. Terdapat Serah terima waqaf tanggal 11-6-1958 dari Ny Muh Umar. Kemudian pada tanggal 1-7-1958 membuka MI, Karena belum ada ruang belajar maka KBM ditempatkan dirumah penduduk \pm 12 tahun (1958-1970). Pada tanggal 5-3-1963 Membuka RA sebagai pendamping MI.

Dengan berbagai usaha yang dilakukan masyarakat serta panitia dalam mewujudkan berdirinya madrasah di lingkungan mereka. Akhirnya gedung Madrasah Ibtidaiyah diresmikan tanggal 24 Desember 1970. sekaligus diterimanya Subsidi Pemerintah Kab Magetan pada Tanggal 15 September 1988 untuk memenuhi fasilitas sekolah yang dibutuhkan.

Kemajuan MIN Kepuhrejo yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN Kepuhrejo
- b. Tahun berdiri : 1958
- c. Alamat Madrasah
 - 1. Desa : Kepuhrejo
 - 2. Kecamatan : Takeran
 - 3. Kabupaten : Magetan
 - 4. Propinsi : Jawa Timur
 - 5. Nomor Telepon : 0351 – 475875
- d. NIS / NSM : 111135200005
- e. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- f. Status Tanah : Waqaf
- g. Status Bangunan : Milik Sendiri
- h. Nama Kepala Madrasah : Endang Larasati, S.Ag

3. Visi dan Misi MIN KEPUHREJO

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut :

a. Visi Madrasah

Menjadikan MIN Kepuhrejo unggul dan berprestasi sehingga melahirkan anak didik yang mandiri dan islami dan dapat bermasyarakat.

b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan dalam perolehan nilai UAN
2. Meningkatkan dalam persaingan melanjutkan kejejang pendidikan di atasnya
3. Meningkatkan dalam persaingan prestasi Ekstra, Olahraga & seni
4. Meningkatkan dalam disiplin & meningkatkan SDM yang berkualitas dan
5. Meningkatkan kepedulian sosial & meningkatkan peran serta masyarakat

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah :

- Siswa memiliki kemampuan baca tulis, berhitung dan pengetahuan agama serta ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa
- Memiliki SDM yang berkualitas & Berkuantitas
- Memiliki siswa yang berprestasi dalam bidangnya sesuai bakatnya masing-masing

4. Data Siswa MIN Kepuhrejo Takeran Magetan

Berikut ini daftar rincian data siswa dalam empat tahun terakhir:

Tabel 4.1

Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
2013	23	18	27	20	24	26	138
2014	20	23	19	27	23	24	136
2015	18	20	26	24	25	24	137

5. Data Guru MIN Kepuhrejo Takeran Magetan

MIN Kepuhrejo mempunyai guru dan pegawai sebanyak...orang yang terdiri dari guru 13 guru, 1 TU dan 2 karyawan. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru MIN Kepuhrejo

No	Nama	Tahun Pelajaran 2014/2015	
		NIP	Keterangan
1	Endang Larasati, S.Ag	197303091998032001	Ka. Mad
2	Nanik Setyowati, S.Pd	197202071999112001	Wali kelas VI
3	Martini, S.Pd.I	196701052005012001	Wali Kelas Ia
4	Henny Sukmawati,S.Pd	197901292007102002	Wali Kelas V
5	Dwi Yuniar P, S.Pd	197906022007102004	
6	Nur Alfiyah R, S.Pd.I	198012082007102003	
7	Haristin, S.Pd	197805032007102004	
8	Purnomo, S.Pd.I	197001082007011040	Wali Kelas III

9	Siti Qomariyah, S.Pd.I	197108122007012039	Wali Kelas I
10	Siti Fitriyah, S.Pd.I	197211062007012017	Wali Kelas IV
11	Maryanto, S.Pd.I	198111152007101001	
12	Erna Yulianti,S.Pd.I	GTT	Wali Kelas II
13	Dian Ummiyanti,S.PdI	GTT	
14	Rudi Ryo S, S.Pd.I	GTT	TU
15	Anwar Haryono	PTT	Karyawan
16	Sugeng Sumawan	PTT	karyawan

6. Sarana dan Prasarana MIN Kepuhrejo Takeran Magetan

Dibawah ini data sarana dan prasarana di MIN Kepuhrejo

- **6 Ruang Kelas.** Semua ruang kelas dilengkapi dengan Whiteboard
- **Perpustakaan.** Buku adalah jendela pengetahuan dan dengan membaca berarti kita menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan MIN Kepuhrejo menyediakan beberapa buku penunjang yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didiknya.
- **Ruang UKS.** Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.
- **Ruang guru.** Di sudut ruang guru ini terdapat koperasi siswa (KOPSIS) diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memenuhi peralatan sekolah yang dibutuhkan.
- **Musholla.** Untuk menunjang visi madrasah, yaitu melahirkan peserta didik yang islami dan mandiri dalam bermasyarakat. Maka madrasah membuat dan mengembangkan aktivitas yang bernafaskan Islam, setiap

hari semua penduduk MIN Kepuhrejo (siswa kelas 3-6) melakukan sholat berjamaah di masjid.

- **Lapangan.** Lapangan madrasah ini merupakan lapangan serbaguna, yakni biasa digunakan untuk upacara dan juga untuk kegiatan olahraga.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengajukan surat permohonan untuk mengadakan penelitian di MIN Kepuhrejo Takeran Magetan. Setelah permohonan disetujui, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala Madrasah MIN Kepuhrejo Takeran Magetan. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Setelah melakukan kordinasi dengan kepala Madrasah, kemudian peneliti bertemu dengan guru kelas yang menjadi objek penelitian yaitu guru kelas I.

Setelah melakukan pertemuan dengan guru kelas, peneliti mendapatkan jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Disamping itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tentang masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun wawancara dengan guru kelas I adalah sebagai berikut:

“Siswa kelas I ini termasuk yang paling super bu, sebagian besar siswa disini berasal dari kalangan keluarga yang berbeda-beda. Kalau tidak petani ya merantau. Jadi anak-anaknya seperti kurang perhatian. Tidak ada yang mengawasi perkembangan mereka kalau sudah pulang dirumah”.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah di kelas I, pada hari Jum’at tanggal 24 Maret 2015 pukul 08.30

“Saya hanya pakai buku paket yang disediakan dari sekolah, untuk pemakaian metode saya tidak sempat bu. Apalagi membuat media gag ada waktunya bu, dan gag tau mau buat apa. Adanya buku ya tak pakai itu saja”.²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tentang proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Biasa aja bu, bu Siti jelasin, terus kita disuruh ngerjakan. Kalo sudah selesai biasanya disuruh ngerjakan pelajaran lain. Kadang ditinggal Bu Siti ke kantor”.³

Guru tersebut juga memaparkan bahwasanya kelemahan pada siswa kelas I tersebut yaitu dari aspek keterampilan membaca, yakni siswa kurang dapat memahami bacaan yang mereka baca sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dari bacaan tersebut. Masalah tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan sekolah dimana siswa selalu menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi, ketika terdapat bacaan bahasa Indonesia mereka terkesan asing dan kurang memahami arti dari bacaan. Faktor lain yaitu guru masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran, hal tersebut menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar, siswa terkesan malas dan lebih sering ramai dan bermain sendiri dalam proses pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan kordinasi dengan guru tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian, guru juga berpartisipasi dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengamati dan juga mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran supaya berjalan dengan lancar.

² Wawancara degan Ibu Siti Qomariyah, Guru Kelas I MIN Kepuhrejo, tanggal 24 Maret 2015

³ Wawancara dengan Ardina Nurul, siswa kelas I MIN Kepuhrejo, tanggal 27 Maret 2015

Penggunaan media *story Pop-up* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MIN kepuhrejo ini dikatakan berhasil apabila peserta didik telah berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu (1). Mampu membaca dengan tepat, lancar serta dengan intonasi yang sesuai (2). Siswa memahami isi dari bacaan yang mereka baca.

Apabila siswa mencapai semua indikator tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN Kepuhrejo Takeran Magetan.

1. Pre-Test

Pre test ini merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa.

a. Perencanaan Pre Test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah dilakukan diskusi dengan guru kelas tentang dilaksanakan penelitian itu serta bersedia dilakukan kegiatan pre test sebelum dilaksanakan tindakan. Adapun persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan soal tes pre test
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian, berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur peningkatan kemampuan siswa.

Secara garis besar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada waktu pre test adalah:

1. Guru membuka pelajaran
2. Secara singkat guru menjelaskan materi yang dipelajari hari itu serta tujuan pembelajarannya.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah.
4. Siswa diberi sedikit waktu untuk memahami isi bacaan yang diberikan guru.
5. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal terkait dengan bacaan.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 April 2015, dengan menggunakan pembelajaran seperti biasa yaitu penyampaian materi dengan ceramah dan memberi soal pre test. Indikator pencapaian pada pertemuan ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa siswa dalam memahami teks pendek dengan membaca. Dengan jumlah siswa yang hadir 18 siswa.

Pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan guru memperkenalkan diri. Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian menanyakan mengenai materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. Guru membetulkan dan menambahi jawaban siswa yang salah atau kurang tepat.

Setelah tanya jawab selesai, guru kemudian mengajak siswa membuka buku pelajaran Bahasa Indonesia mereka, dalam buku itu terdapat bacaan. Guru menjelaskan pada siswa betapa pentingnya kita dapat membaca. Karena

dengan membaca kalian akan dapat mengetahui jendela dunia. Selanjutnya, peneliti memberikan kepada siswa soal pre test untuk dikerjakan pada lembaran yang telah disediakan peneliti. Lembar kerja tersebut berisi soal yang sebelumnya terdapat bacaan yang berkaitan dengan soal yang akan diberikan.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pelaksanaan pre test yang dilakukan oleh guru dan peneliti adalah diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif, siswa berlarian, ramai sendiri didalam kelas, cenderung tidak mendengarkan perintah guru. Serta nilai materi membaca yang masih rendah. Ketika siswa diberi soal, siswa tidak membaca perintah awal dengan baik, sehingga siswa banyak yang tidak mengisi jawaban, karena mereka hanya melihat soal tanpa membaca bacaan yang telah disediakan. Berikut daftar nilai hasil pelaksanaan pre test siswa dilihat dari beberapa segi :

1) Ketepatan Membaca

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I semester 2 ini, sebagian siswa kurang mampu membaca dengan tepat sesuai dengan teks bacaan yang telah diberikan. Misalnya dari dalam cerita “Kancil dan Siput” siswa mampu membaca dari awal hingga akhir sesuai urutan cerita bacaan yang diberikan yaitu dari

- a) Zaman dahulu kala disebuah hutan yang lebat tinggal se ekor hewan bernama kancil, Siang itu Si Kancil sedang gembira.
- b) Ia bernyanyi riang, dan suaranya terdengar ke seluruh penjuru hutan.

- c) Katanya, “akulah hewan terhebat di hutan ini..Hewan manapun tidak mungkin menang melawanku.!”

Namun ada beberapa siswa siswa yang hanya membaca sebagian bacaan tidak sampai selesai (melompat dari halaman satu ke halaman selanjutnya) sehingga siswa tidak mengetahui alur cerita yang sesuai. Hasil evaluasi kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada pre test dari Segi Ketepatan

No.	Nama	Ketepatan	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Tepat	73	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Tepat	58	-	TT
3.	Amelia Putri D	Tidak Tepat	69		TT
4.	Ardina Nurul F	Kurang Tepat	77	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Tepat	71	T	
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Tepat	63	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Kurang Tepat	71	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Tepat	68	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Tepat	76	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Tepat	60	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Tepat	50	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Tepat	71	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Tepat	67	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Tepat	72	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Tepat	71	T	-
16.	Wahyu Putra A	Tidak Tepat	65	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Tepat	60	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Tidak Tepat	65	-	TT
\sum Nilai			1207		
\sum Nilai Rata-Rata			67		
\sum T				8	
\sum TT					10
\sum Sangat Tidak Tepat		2			
\sum Tidak Tepat		8			

Σ Kurang Tepat	8			
Σ Tepat	-			
Σ Sangat Tepat	-			
Σ % Ketuntasan Ketepatan Membaca	44.4%			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 10 kali)

60-69 : Tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada pre test dari segi ketepatan adalah 67 sedangkan prosentase ketepatan membaca sebesar 44.4 %. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 8 siswa, sedangkan 10 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Dilihat dari segi ketepatan, 2 orang siswa yang membacanya masih sangat tidak tepat, 8 orang siswa tidak tepat, dan 8 orang siswa kurang tepat. Sedangkan siswa yang tepat dalam membacanya masih belum ada.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada pre test masih belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan. Secara individual terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam kegiatan membaca (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi ketepatan sebagian besar siswa masih belum mampu secara tepat dalam membaca, masih banyak penggalan-penggalan kalimat yang terlewati dalam membaca.

2) Kelancaran Membaca

Pada kegiatan pre test ini, kelancaran siswa dalam membaca terlihat baik. Namun masih ada beberapa siswa hanya diam, dan seringkali terputus-putus dalam membaca.

Hasil evaluasi kemampuan kelancaran membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Pre Test dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Lancar	72	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Lancar	55	-	TT
3.	Amelia Putri D	Tidak Lancar	69	-	TT
4.	Ardina Nurul F	Lancar	80	T	-

5.	Eksan Naqarazani	Kurang Lancar	70	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Lancar	65	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Kurang Lancar	75	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Lancar	69	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Lancar	72	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Lancar	60	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Lancar	53	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Lancar	72	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Lancar	65	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Lancar	70	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Lancar	69	-	TT
16.	Wahyu Putra A	Tidak Lancar	68	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Lancar	69	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Tidak Lancar	65	-	TT
\sum Nilai			1218		
\sum Nilai Rata-Rata			67.7		
\sum T				7	
\sum TT					11
\sum Sangat Tidak Lancar		2			
\sum Tidak Lancar		8			
\sum Kurang Lancar		7			
\sum Lancar		1			
\sum Sangat Tepat		-			
\sum % Ketuntasan Kelancaran Membaca		38.9%			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59	: Sangat tidak lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 10 kali)
60-69	: Tidak lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 9-10 kali)
70-79	: Kurang lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 6-8 kali)
80-89	: Lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 3-5 kali)
90-99	: Sangat lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada pre test dari segi kelancaran adalah 67,7, sedangkan prosentase kelancaran membaca sebesar 38,9%. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 7 siswa, sedangkan 11 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Dilihat dari segi kelancaran, 2 orang siswa yang membacanya masih sangat tidak tepat, 8 orang siswa tidak lancar, dan 7 orang siswa kurang tepat. Sedangkan siswa yang lancar dalam membacanya hanya 1 siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada pre test belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan. Secara individual terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam kegiatan membaca (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi kelancaran sebagian besar siswa masih membutuhkan perhatian lebih.

3) Intonasi Suara

Kemampuan siswa dalam menyesuaikan suara pada kegiatan awal pre test ini masih kurang dari cukup. Sebagian besar siswa membaca dengan datar, tanpa penekanan dalam teks atau kalimat yang mereka baca. Misalnya “siput yang sedang memantang kancil” dibaca dengan nada dan ekspresi seperti biasa. Sehingga terkesan anak tidak memahami karakter yang ada dalam cerita yang mereka baca.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa pada kegiatan pre test dilihat dari segi intonasi suara saat membacakan cerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada pre test dari Segi Intonasi

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Sesuai	70	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Sesuai	55	-	TT
3.	Amelia Putri D	Tidak Sesuai	68	-	TT
4.	Ardina Nurul F	Kurang Sesuai	70	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Sesuai	70	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Sesuai	62	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Tidak Sesuai	65	-	TT
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Sesuai	69	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Sesuai	70	T	-
10.	Reno Putra S	Sangat Tidak Sesuai	58	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Sesuai	53	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Sesuai	70	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Sesuai	68	-	TT

14.	Silvia Dewi R	Kurang Sesuai	70	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Sesuai	70	T	-
16.	Wahyu Putra A	Tidak Sesuai	62	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Sesuai	65	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Kurang Sesuai	70	T	-
\sum Nilai			1185		
\sum Nilai Rata-Rata			65.8		
\sum T				8	
\sum TT					10
\sum Sangat Tidak Sesuai		3			
\sum Tidak Sesuai		7			
\sum Kurang Sesuai		8			
\sum Sesuai		-			
\sum Sangat Sesuai		-			
\sum % Ketuntasan Intonasi Membaca		44.4%			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 10 kali)

60-69 : Tidak sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 6-8 kali)

80-89 : sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada pre test dari segi intonasi suara adalah 65.8 , sedangkan

prosentase ketepatan intonasi suara sebesar 44.4%. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 8 siswa, sedangkan 10 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Dilihat dari segi intonasi suara, 3 orang siswa yang membacanya masih sangat tidak sesuai, 7 orang siswa tidak sesuai, 8 orang siswa kurang sesuai. Dengan kriteria tersebut siswa masih harus banyak diberi contoh dalam membaca, khususnya membaca cerita.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada kegiatan pre test masih belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan. Secara individual terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam kegiatan membaca (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi kejelasan suara sebagian besar siswa masih belum mencapai predikat sesuai. sehingga penelitian akan dilaksanakan dengan langkah tindakan pada siklus I. Kegiatan ni diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam belajar membaca.

d. Refleksi Pre Test

Dari hasil pengamatan yang tersaji diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi membaca siswa bersifat pasif, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru, siswa enggan membaca karena tidak tertari dengan media yang digunakan hanya LKS. Kurangnya sarana dalam

pembekajaran terutama media pembelajaran menjadi faktor yang paling berpengaruh pada tingkat kemampuan membaca siswa.

2. SIKLUS I

Siklus I ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 April 2015 dan pertemuan kedua siklus I dilakukan pada tanggal 6 April 2015. Yang telah diketahui sebelumnya pada pelaksanaan pre test, kemampuan siswa dalam membaca bacaan dan menjawab pertanyaan masih sangat rendah. Sehingga pada pertemuan ini peneliti akan menerapkan media *story Pop-up* dalam proses pembelajaran.

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

- 1) Pengamatan yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi langsung ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. Selain daftar nilai mata pelajaran yang menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia serta hasil pre test pertemuan sebelumnya yang masih sangat rendah, dan juga tidak adanya media pembelajaran kecuali menggunakan buku paket maupun LKS. Faktor media pembelajaran pun menjadi sangat penting dalam proses

pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran akan menambah keingintahuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Pembiasaan bahasa Indonesia pun kurang diterapkan oleh guru, sehingga siswa terlihat kurang dalam pemahaman bacaan yang diberikan oleh guru.

- 2) Pengamatan yang kedua yaitu hasil interview dari guru kelas, kelas I yaitu Bu Siti Qomariyah, tentang kemampuan membaca siswa kelas I MIN Kepuhrejo.
- 3) Dengan menerapkan media *story Pop-up* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Secara garis besar yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Menentukan indikator pencapaian, adapun target yang akan dicapai siswa dalam siklus 1 adalah:
 - a. Siswa mengetahui pengertian membaca, tujuan dan manfaat membaca dan memahami bacaan yang mereka baca.
 - b. Siswa dengan berani mampu membaca dengan baik (kriteria baik, dapat dilihat dari kemampuan siswa membaca dengan lancar dalam mengucapkan lafal dengan jelas dan tepat, kemampuan menyesuaikan intonasi suara, serta kemampuan menguasai materi sal tentang bacaan yang dipelajari).

3. Peneliti menyiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Media yang akan digunakan pada siklus pertama ini adalah teks bacaan yang ada pada *story pop-up*, serta sumber belajar yang diperlukan siswa adalah buku paket serta LKS Bahasa Indonesia.
4. Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keantusiasan dan ketertarikan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara garis besar rancangan dari penerapan tersebut adalah sebagai berikut:

Langkah 1

- a) Secara singkat peneliti menerangkan pada siswa pelajaran yang akan dipelajari hari itu.
- b) Secara singkat peneliti memberi tahu tujuan dari pembelajaran tersebut.

Langkah 2

- a) Guru menjelaskan teknik-teknik membaca dengan baik.
- b) Peneliti yang juga sebagai guru mulai membacakan cerita.
- c) Peneliti memberikan pertanyaan singkat tentang tokoh-tokoh, latar, dan amanat yang terkandung dalam bacaan cerita tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang bacaan cerita tersebut.

Langkah 3

- a) Peneliti membagikan media *story pop-up* yang didalamnya terdapat teks bacaan dengan judul yang sama pada setiap kelompok (satu bangku).
- b) Tiap-tiap siswa diberikan waktu untuk mempelajari teks bacaan tersebut.
- c) Guru memanggil satu per satu siswa untuk bergantian membaca didepan kelas.
- d) Guru memberikan soal yang terkait dengan bacaan yang telah mereka baca, untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai teks bacaan tersebut.
- e) Evaluasi bersama.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus pertama pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Sabtu tanggal 4 April 2015. Dan pertemuan kedua Senin tanggal 6 April 2015. Setiap pertemuan berlangsung 2 x 35 menit atau 70 menit.

1) Siklus I pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus I ini berlangsung pada hari sabtu 4 April 2015. Pelajaran dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.00 WIB. Materi yang diajarkan adalah teks bacaan dengan indikator memahami teks bacaan, menyebutkan isi bacaan, melakukan kegiatan memabaca bersama teman sebangku.

Pertemuan pertama ini diawali dengan do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan perkenalan kepada peserta didik bahwa kehadiran peneliti merupakan sebagai pengganti guru bidang studi bahasa Indonesia sementara selama diadakan penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan semangat kepada siswa dengan menyanyikan lagu salam kepada guru.

Setelah siswa sudah semangat dan fokus pada guru didepan. Diawali guru dengan memperlihatkan media *story Pop-up* yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian guru menjelaskan tata cara menggunakan media *story Pop-up* tersebut, sebagian besar siswa masih bingung dengan adanya media baru yang akan digunakan. siswa ada yang mengerti dan lebih banyak yang masih bertanya didepan tentang penggunaan media tersebut. Selesai menjelaskan cara menggunakan media *story Pop-up* tersebut siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Setelah seluruh siswa duduk bersama kelompoknya, guru membacakan bacaan yang terdapat dalam media *story Pop-up* secara klasikal didepan kelas, siswa memperhatikan bersama teman kelompoknya.

Setelah itu guru membagikan lembar jawaban untuk menjawab soal yang telah tertulis pada halaman terakhir media *story Pop-up* tersebut. Siswa dengan kelompoknya mulai membaca dan mengerjakan soal pada masing-masing lembar jawaban. Setiap siswa memiliki jawaban masing-masing.

Guru memberikan komentar terhadap cara membaca serta hasil dari pengerjaan soal, guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi maupun soal yang belum dipahami, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Diakhir pembelajaran guru memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar.

2) Siklus I pertemuan kedua

Siklus kedua ini dilaksanakan hari Senin 6 April 2015. Dimulai dari pukul 09.30 hingga 10.40. kompetensi dasar pada pertemuan kedua ini masih sama dengan pertemuan pertama. Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdo'a, karena jam pelajaran dimulai setelah istirahat, sebelum guru memulai pembelajarn siswa mengadakan "tepuak konsentrasi" untuk membuat peserta didik kembali fokus pada pembelajaran yang akan dimulai. Setelah itu secara singkat guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Memasuki pada kegiatan inti, kembali siswa membentuk menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberikan materi yang terdapat pada *story Pop-up*. Secara bergiliran siswa membaca bacaan yang telah disediakan, tanpa melihat soal yang akan selanjutnya dikerjakan berkaitan dengan bacaan tersebut. Setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan. Guru mengamati dan menilai performance siswa dalam aspek membaca bacaan dan memahami isi bacaan yang telah mereka baca. Guru

memberikan masukan setelah siswa selesai mengerjakan soal, untuk selalu berlatih membaca dan memahami isi bacaan yang mereka baca.

c. Pengamatan

Pada siklus pertama ini peneliti yang juga bertindak sebagai guru kelas, sekaligus sebagai observer yang mencatat perilaku dan sikap siswa selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan media *story Pop-up*, dan juga peneliti bertugas untuk mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi.

Pada pertemuan siklus pertama ini kegiatan pembelajaran secara umum berlangsung dengan cukup baik, peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran. Namun ketika guru mulai menjelaskan materi banyak siswa yang ramai sendiri. Hanya beberapa siswa sebenarnya yang menjadi faktor ramai namun siswa tersebut selalu mengganggu teman lainnya sehingga keriuhan pun sering terjadi dikelas. Kefokusian siswa pun beralih tidak pada pelajaran namun asyik bermain sendiri. Dan guru dikelas pun terkesan membiarkan siswa yang menjadi faktor gaduh teman teman yang lainnya.

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama ini siswa masih terlihat susah dalam membaca dan memahami isi bacaan, siswa hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan isi bacaan yang mereka baca. Masih banyak siswa yang membaca dengan logat kedaerahan, serta tidak jelas dalam pengucapan kalimat sederhana dalam bacaan. Siswa yang mampu membaca baik hanya ± 8 , itu pun masih ada yang tidak memahami isi bacaannya (hanya sekedar membaca).

Selanjutnya pada siklus pertama pertemuan kedua peneliti menggunakan media *story Pop-up*, media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca dan juga pemahaman terhadap isi bacaan. Pada pertemuan pertama siswa sudah menggunakan media *story Pop-up* namun siswa masih banyak yang tidak memahami cara menggunakan media, sehingga banyak siswa yang menggunakan media untuk masih bermain sendiri.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti menggunakan *story Pop-up* dalam penyampaian materi diawali dengan membacakan bacaan secara bersama-sama dan ditirukan oleh semua siswa. setelah itu beberapa siswa ditunjuk untuk membaca potongan kalimat pada bacaan, dan diteruskan oleh teman lainnya, begitu seterusnya. Kegiatan ini dapat lebih meningkatkan konsentrasi pada siswa dalam menggunakan *story Pop-up*, selain siswa bisa melihat runtutan bacaan sesuai pada gambar yang tertera pada *story Pop-up*.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan dua ini, proses pembelajaran sudah lebih bisa dikondisikan dibandingkan dengan pertemuan pertama siswa sudah mulai memahami bacaan diawali dengan pengantar yang dibacakan oleh guru dan mengamati bacaan sesuai alur cerita yang terdapat pada *story Pop-up*. Berikut ini hasil evaluasi kemampuan membaca siswa kelas I siklus 1 dilihat dari segi:

1) Ketepatan Membaca

Sama dengan pembelajaran sebelumnya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I ini beberapa siswa sudah mampu menunjukkan peningkatan dalam membaca dengan tepat. Namun nilai mereka belum

mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut hasil evaluasi kemampuan membaca dilihat dari segi ketepatan.

Tabel 4.6. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari dari Segi Ketepatan

No.	Nama	Ketepatan	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Tepat	73	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Tepat	58	-	TT
3.	Amelia Putri D	Tidak Tepat	69	-	TT
4.	Ardina Nurul F	Kurang Tepat	77	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Tepat	71	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Tepat	63	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Kurang Tepat	71	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Tepat	68	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Tepat	76	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Tepat	60	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Tepat	50	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Tepat	71	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Tepat	67	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Tepat	72	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Tepat	71	T	-
16.	Wahyu Putra A	Kurang Tepat	72	T	-
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Tepat	66	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Tidak Tepat	72	T	-
∑ Nilai			1227		
∑ Nilai Rata-Rata			68.2		
∑ T				10	
∑ TT					8
∑ Sangat Tidak Tepat		2			
∑ Tidak Tepat		7			
∑ Kurang Tepat		9			
∑ Tepat		-			
∑ Sangat Tepat		-			
∑ % Ketuntasan Ketepatan Membaca		55.6 %			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59	: Sangat tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 10 kali)
60-69	: Tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 9-10 kali)
70-79	: Kurang tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 6-8 kali)
80-89	: Tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 3-5 kali)
90-99	: Sangat Tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus I dari segi ketepatan adalah 68.2, sedangkan prosentase ketepatan membaca sebesar 55.6 %. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 8 siswa, sedangkan 10 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Dilihat dari segi ketepatan, 2 orang siswa yang membacanya masih sangat tidak tepat, 7 orang siswa tidak tepat, dan 9 orang siswa kurang tepat. Sedangkan siswa yang tepat dalam membacanya masih belum ada.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus I masih belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan. Secara individual terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam kegiatan membaca (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi ketepatan sebagian besar siswa masih belum mampu secara tepat dalam

membaca, masih banyak penggalan-penggalan kalimat yang terlewat dalam membaca.

2) Kelancaran Membaca

Pada siklus I ini, kelancaran siswa dalam membaca mengalami peningkatan dari kegiatan pada saat pre test. Beberapa siswa sudah dengan lantang membaca dan terlihat cukup baik. Namun masih ada beberapa siswa seringkali terputus-putus dalam membaca.

Hasil evaluasi kemampuan kelancaran membaca siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Lancar	75	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Lancar	58	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Lancar	72	T	-
4.	Ardina Nurul F	Lancar	80	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Lancar	72	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Kurang Lancar	70	T	-
7.	Grechia Lauryl S	Kurang Lancar	75	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Kurang Lancar	72	T	-
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Lancar	75	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Lancar	62	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Lancar	55	-	TT

12.	Savira Indah L	Kurang Lancar	75	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Lancar	67	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Lancar	72	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Tidak Lancar	69	-	TT
16.	Wahyu Putra A	Kurang Lancar	70	T	-
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Lancar	69	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Kurang Lancar	69	T	-
\sum Nilai			1257		
\sum Nilai Rata-Rata			69.8		
\sum T		12			
\sum TT		6			
\sum Sangat Tidak Lancar		2			
\sum Tidak Lancar		4			
\sum Kurang Lancar		11			
\sum Lancar		1			
\sum Sangat Lancar		-			
\sum % Ketuntasan Kelancaran Membaca		66.7%			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

- 50-59 : Sangat tidak lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 10 kali)
- 60-69 : Tidak lancar (jika ketidak tepatan sebanyak 9-10 kali)
- 70-79 : Kurang lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 6-8 kali)
- 80-89 : Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 3-5 kali)
- 90-99 : Sangat lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus I dari segi kelancaran adalah 69.8, sedangkan prosentase kelancaran membaca sebesar 66.7 %. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 12 siswa, sedangkan 6 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Dilihat dari segi kelancaran, 2 orang siswa yang membacanya masih sangat tidak tepat, 4 orang siswa tidak lancar, dan 11 orang siswa kurang tepat. Sedangkan siswa yang lancar dalam membacanya hanya 1 siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus I belum mencapai angka keberhasilan, namun beberapa siswa telah mengalami peningkatan. Secara individual terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam kegiatan membaca (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi kelancaran sebagian besar siswa masih membutuhkan panduan khusus dalam membaca.

3) Intonasi Suara

Kemampuan siswa dalam menyesuaikan suara pada siklus I terlihat cukup baik. Dengan memberikan contoh membaca sesuai dengan intonasi pada awal pembelajaran. Membuat siswa lebih antusias dalam menyesuaikan intonasi suara sesuai kebutuhan dalam teks bacaan. Misalnya dalam cerita “Kancil dan Siput”. “Si Kancil terbahak-bahak kegelian mendengarnya, “Yang benar saja! Hewan selamban kamu mau menentang saya?”.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa pada siklus I dilihat dari segi intonasi suara saat membacakan cerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari dari Segi Intonasi

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Sesuai	70	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Sesuai	55	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Sesuai	72	T	-
4.	Ardina Nurul F	Kurang Sesuai	72	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Sesuai	70	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Sesuai	65	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Tidak Sesuai	69	-	TT
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Sesuai	69	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Sesuai	72	T	-
10.	Reno Putra S	Sangat Tidak Sesuai	58	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Sesuai	53	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Sesuai	70	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Sesuai	68	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Sesuai	70	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Sesuai	72	T	-
16.	Wahyu Putra A	Tidak Sesuai	65	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Sesuai	68	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Kurang Sesuai	72	T	-

\sum Nilai		1210		
\sum Nilai Rata-Rata		67.2		
\sum T			9	
\sum TT				9
\sum Sangat Tidak Sesuai	3			
\sum Tidak Sesuai	6			
\sum Kurang Sesuai	9			
\sum Sesuai	-			
\sum Sangat Sesuai	-			
\sum % Ketuntasan Intonasi Membaca	50 %			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 10 kali)

60-69 : Tidak sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang tepat (jika ketidak sesuaian sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat sesuai (jika ketidak sesuaian sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus I dari segi intonasi suara adalah 67.2, sedangkan prosentase ketepatan intonasi suara sebesar 50%. Prosentase ketuntasan tersebut sudah meningkat setengah dari jumlah keseluruhan siswa. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 9 siswa, sedangkan 9 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Dilihat dari segi intonasi suara, 3 orang siswa yang membacanya masih sangat tidak sesuai, 6 orang siswa tidak sesuai, 9 orang siswa kurang sesuai. Dengan kriteria tersebut siswa sudah mulai menyesuaikan intonasi suara dengan bacaan, namun masih belum ada yang sesuai dengan nilai kriteria yang sudah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus I masih belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan. Namun mengalami peningkatan dari kegiatan pre test. Secara individual terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam kegiatan membaca (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi kejelasan suara sebagian besar siswa masih belum mencapai predikat sesuai. sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2. Karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan batas minimal yang diharapkan

d. Refleksi

Setelah proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan cukup baik. Beberapa kendala yang yang peneliti alami pada pertemuan siklus I ini diantaranya:

- 1) Siswa masih menganggap peneliti bukan guru mereka, sehingga masih banyak yang tidak melaksanakan perintah atau aturan yang diberikan peneliti.

- 2) Suasana kelas yang ramai dikarenakan lokasi kelas I bersebelahan dengan kelas 4, sehingga alokasi waktu berkurang untuk mengkondisikan kelas.
- 3) Pengenalan media *story pop-up*, yang merupakan media baru bagi mereka membutuhkan ketelatenan yang cukup.

Setelah diterapkannya media *story Pop-up*, peserta didik menunjukkan perubahan, dari nilai dan juga cara membaca dan memahami bacaan dibandingkan dengan pertemuan awal.

3. SIKLUS II

Pada siklus ke-II, peneliti melakukan dua kali pertemuan 4 x 35 menit atau 140 menit sebagai kegiatan pembelajaran menyesuaikan silabus yang ada di sekolah, yang mana untuk Kompetensi Dasar membaca teks pendek dengan membaca.

Untuk perencanaan siklus II peneliti tetap menggunakan media *story Pop-up* untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman isi membaca. Menindak lanjuti hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca.

Sebagaimana pada siklus pertama sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta alat-alat yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

a. Perencanaan Tindakan

Menyikapi hasil refleksi dari siklus I, maka pada tahap perencanaan siklus II ini perlu adanya revisi (perbaikan), sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tersebut tidak terulang kembali. Adapun bentuk revisi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengubah jumlah kelompok, siswa membentuk kelompok bersama teman sebangkunya.
- 2) Guru lebih menguasai kelas agar siswa memperhatikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, persiapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan persiapan siklus I karena menggunakan media yang sama pula yaitu *story Pop-up*. Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti antara lain:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada.
- b) Menyiapkan materi tentang membaca.
- c) Menyiapkan sumber belajar yaitu buku paket bahasa Indonesia dan Lembar Kerja Siswa.
- d) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media *story Pop-up* yang berisi cerita digunakan untuk kegiatan membaca.

Secara garis besar rancangan dari penerapan tersebut adalah sebagai berikut:

Langkah 1

- a) Secara singkat peneliti menerangkan pada siswa pelajaran yang akan dipelajari hari itu.
- b) Secara singkat peneliti memberi tahu tujuan dari pembelajaran tersebut.

Langkah 2

- a) Guru menjelaskan teknik-teknik membaca dengan baik.
- b) Guru menjelaskan lebih rinci cara-cara menggunakan media yang benar.
- c) Peneliti yang juga sebagai guru mulai membacakan cerita.
- d) Peneliti memberikan pertanyaan singkat tentang tokoh-tokoh, latar, dan amanat yang terkandung dalam bacaan cerita tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang bacaan cerita tersebut.

Langkah 3

- a) Peneliti membagikan media *story pop-up* yang didalamnya terdapat teks bacaan dengan judul yang sama pada setiap kelompok (satu bangku).
- b) Tiap-tiap siswa diberikan waktu untuk mempelajari teks bacaan tersebut.
- c) Guru memanggil satu per satu siswa untuk bergantian membaca didepan kelas.
- d) Guru memberikan soal yang terkait dengan bacaan yang telah mereka baca, untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai teks bacaan tersebut.

e) Evaluasi bersama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah dipersiapkan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 70 menit.

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama ini pada hari Rabu tanggal 8 April 2015, pada jam pelajaran kedua hingga keempat dari pukul 08.00 sampai 09.10 WIB.

Pembelajaran ini diawali dengan salam, menanyakan kabar serta mengabsen siswa yang tidak hadir di sekolah. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan dirumah. Guru memberikan pengantar berupa bacaan cerita dongeng. Beberapa siswa mulai antusias mendengarkannya.

Pada kegiatan inti siswa bersama teman sebangkunya mendapat *story Pop-up* dari guru. Sebelumnya guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan media *story Pop-up*. Guru memberikan panduan dalam membaca serta mengerjakan soal evaluasi setelah kegiatan membaca selesai, bahwasanya mereka akan menjawab semua pertanyaan yang

disediakan sesuai dengan apa yang mereka baca. Runtutan bacaan akan sesuai dengan gambar yang mereka lihat.

Bersama teman sebangkunya siswa terlihat serius membaca dengan sesekali memperhatikan gambar yang ada. Setelah kegiatan membaca mereka selesaikan, siswa mulai mengerjakan soal yang diberikan diakhir bacaan. Namun banyak siswa yang menanyakan jawaban sebelum mereka membaca, guru tidak hentinya membimbing siswa untuk memahami bacaan 1 dan seterusnya. Guru memberikan bimbingan apabila siswa tidak runtut dalam membaca. Dalam pelaksanaannya guru melakukan tanya jawab dan juga pengamatan pada aktivitas siswa dalam penggunaan media *story Pop-up* untuk peningkatan kemampuan membaca serta pemahaman isi bacaan pada masing-masing siswa.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada hari jum'at 10 April 2015 pada jam pertama. Untuk kompetensi dasar masih tetap sama dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergiliran. Kemudian guru tidak lupa menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa. Untuk menumbuhkan konsentrasi dan semangat siswa, bersama-sama guru menyanyikan yel-yel dan tepuk semangat.

Pada kegiatan inti, guru kembali membagikan media *story Pop-up* yang telah dipersiapkan untuk kegiatan membaca hari ini. Guru menjelaskan

secara singkat langkah-langkah pelaksanaan kegiatan hari ini. Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Sebelum mereka mulai kegiatan membaca siswa mengamati gambar serta bacaan yang berada pada media *story Pop-up*.

Kegiatan membaca kali ini, guru melakukan dengan membaca bersambung. Diawali dengan guru membacakan kalimat pertama lalu diteruskan oleh siswa secara berurutan begitu seterusnya. setelah dibacakan bersama-sama siswa diperintahkan menjawab soal yang telah disediakan pada halaman terakhir. Soal tersebut berkaitan dengan bacaan yang telah mereka baca pada media *story Pop-up* tadi.

Kelompok siswa yang telah selesai mengerjakan soal, diminta maju kedepan untuk membaca secara bersambung. Kemudian guru melihat pekerjaan dan memberikan masukan serta nilai pada pekerjaan yang diberikan. Guru mengamati proses membaca yang dilakukan oleh siswa.

Setelah semua kelompok selesai, guru dan siswa secara bersama-sama membahas soal yang diberikan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi maupun bacaan yang belum mereka pahami. Guru memberikan reward pada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Lalu guru menutup pelajaran dengan dalam dan memabaca do'a.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus

observer yang mencatat lembar pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan media *story Pop-up*. Pada siklus II ini guru memperbanyak kegiatan membaca siswa. proses kegiatan membaca dilakukan secara sambung kalimat secara berurutan dan dilakukan dengan teman sebangku. Guru mengamati dan menilai proses pembelajaran.

Hasil pengamatan pada siklus II ini, siswa semakin antusias. Ketika peneliti mulai membacakan potongan cerita fabel dengan media *story Pop-up*. karena selama ini siswa hanya membaca pada buku paket atau LKS yang sangat monoton dan tidak jarang pula siswa tidak membawa buku pelajaran pada saat itu. Sehingga siswa pun tidak membaca dan hanya bermain-main didalam kelas. Suasana kelas juga sudah lebih kondusif, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang masih berlarian dikelas. Beberapa siswa mampu menjawab soal sesuai dengan bacaan yang diberikan meski dengan sedikit panduan guru. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca sehingga guru memberikan waktu tambahan untuk membimbing siswa tersebut disela-sela pelajaran berlangsung. Dari hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang besar dari pertemuan siklus I.

Berikut ini hasil evaluasi kemampuan membaca siswa kelas I siklus 2 dilihat dari segi:

1) Ketepatan Membaca

Ketepatan membaca siswa kelas I pada siklus 2 ini terlihat jauh lebih baik bila dibandingkan pada saat pre test dan siklus I. pada siklus 2 bisa

dikatakan sebagian besar siswa sudah dengan tepat dalam membaca sesuai dengan teks bacaan yang diberikan. Meski belum bisa dikatakan sempurna, minimal kelengkapan tersebut sudah dapat menggambarkan ketepatan membaca secara keseluruhan.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa pada siklus 2 dilihat dari segi ketepatan membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II dari Segi Ketepatan

No.	Nama	Ketepatan	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Tepat	82	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Tidak Tepat	69	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Tepat	72	T	-
4.	Ardina Nurul F	Tepat	85	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Tepat	80	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Kurang Tepat	76	T	-
7.	Grechia Lauryl S	Tepat	80	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Kurang Tepat	79	T	-
9.	Rahma Berlian P.H	Tepat	82	T	-
10.	Rahma Berlian P.H	Tepat	82	T	-
11.	Rizki Wicaksono	Tidak Tepat	65	-	TT
12.	Savira Indah L	Tepat	80	T	-
13.	Selviana Indah L	Tepat	82	T	-
14.	Silvia Dewi R	Kurang Tepat	75	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Tepat	80	T	-
16.	Wahyu Putra A	Kurang Tepat	75	T	-
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Tepat	69	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Tepat	82	T	-
Σ Nilai			1383		
Σ Nilai Rata-Rata			76.8		
T				15	
Σ TT					3
Σ Sangat Tidak Tepat			-		
Σ Tidak Tepat			3		
Σ Kurang Tepat			6		
Σ Tepat			9	-	

\sum Sangat Tepat	-	-		
\sum % Ketuntasan Ketepatan Membaca	83.3%			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 10 kali)

60-69 : Tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus II dari segi ketepatan adalah 76.8, sedangkan prosentase ketepatan intonasi suara sebesar 83.3%. Prosentase ketuntasan tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu sebesar 70%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 15 siswa, sedangkan masih terdapat 3 siswa dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Sebagian siswa yang belum tuntas tersebut sebenarnya sudah mampu membaca dengan tepat, namun masih mengulang beberapa kesalahan

seperti tidak fokus dalam membaca, sehingga masih ada beberapa kata yang terlewati.

Dilihat dari segi ketepatan membaca pada siklus 2 ini , 3 orang siswa yang membacanya masih tidak tepat, 6 orang siswa kurang tepat, dan 9 orang siswa pada kategori tepat. Dengan kriteria tersebut siswa dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai lebih teliti dengan apa yang mereka baca, karena dengan bantuan gambar yang terdapat pada *story pop-up*. Dengan memperhatikan keruntutan gambar, otomatis siswa juga membaca sesuai urutan gambar yang ada.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus II sudah mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan. Dari segi ketepatan membaca kalimat dalam teks cerita ini sebagian besar siswa sudah mencapai predikat tepat dalam membaca.

2) Kelancaran Membaca

Pada siklus II ini, kelancaran siswa dalam membaca terlihat sangat baik. Hanya beberapa siswa saja yang masih membaca terputus-putus.

Hasil evaluasi kemampuan kelancaran membaca siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II dari dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Lancar	80	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Tidak lancar	65	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Lancar	79	T	-

4.	Ardina Nurul F	Lancar	82	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Lancar	80	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Kurang Lancar	75	T	-
7.	Grechia Lauryl S	Lancar	82	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Lancar	80	T	-
9.	Rahma Berlian P.H	Lancar	80	T	-
10.	Reno Putra S	Kurang Lancar	70	T	-
11.	Rizki Wicaksono	Tidak Lancar	65	-	TT
12.	Savira Indah L	Lancar	82	T	-
13.	Selviana Indah L	Kurang Lancar	75	T	-
14.	Silvia Dewi R	Lancar	80	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Lancar	80	T	-
16.	Wahyu Putra A	Lancar	80	T	-
17.	Winda Triwahyuni	Kurang Lancar	79	T	-
18.	M Mufid Imaduddin	Lancar	80	T	-
Σ Nilai			1394		
Σ Nilai Rata-Rata			77.4		
Σ T				16	
Σ TT					2
Σ Sangat Tidak Lancar		-			
Σ Tidak Lancar		2			
Σ Kurang Lancar		5			
Σ Lancar		11			
Σ Sangat Lancar		-			
Σ % Ketuntasan Kelancaran Membaca		88.9 %			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 10 kali)

60-69 : Tidak lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 9-10 kali)

- 70-79 : Kurang lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 6-8 kali)
- 80-89 : Lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 3-5 kali)
- 90-99 : Sangat Lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus II dari segi kelancaran adalah 77.4, sedangkan prosentase kelancaran membaca sebesar 88.9%. Prosentase ketuntasan tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara keseluruhan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 16 siswa, sedangkan 2 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Dilihat dari segi kelancaran, 2 orang siswa yang membacanya masih tidak lancar, 5 orang siswa kurang lancar, dan 11 orang siswa sudah dalam kategori lancar membaca. Dua siswa diatas yang masih kurang dalam kriteria penilaian, namun mereka sudah menunjukkan peningkatan dalam segi kelancaran membaca.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus II telah mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan. Secara individual terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam kegiatan membaca (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi kelancaran sebagian besar siswa sudah mampu dengan lancar membaca kalimat-kalimat dalam teks bacaan cerita (tidak terpenggal-penggal atau putus-putus).

3) Intonasi Suara

Dalam segi penilaian intonasi suara pada siklus II ini siswa lebih ditekankan pada keberanian dan kemampuan suara dalam membaca teks cerita yang diberikan melalui media *story pop-up*. Siswa memperhatikan peneliti yang emmebrikan contoh dengan mengawali membaca cerita di depan kelas. Dengan menggunakan teknik permainan siswa lebih antusias untuk mendapat giliran maju kedepan untuk membacakan cerita di depan kelas.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa pada siklus I dilihat dari segi intonasi suara saat membacakan cerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari dari Segi Intonasi

No.	Nama	Intonasi	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Sesuai	75	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Tidak Sesuai	69	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Sesuai	79	T	-
4.	Ardina Nurul F	Sesuai	80	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Sesuai	82	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Kurang Sesuai	70	T	-
7.	Grechia Lauryl S	Sesuai	80	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Kurang Sesuai	72	T	-
9.	Rahma Berlian P.H	Sesuai	80	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Sesuai	69	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Tidak Sesuai	60	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang sesuai	70	T	-
13.	Selviana Indah L	Kurang Sesuai	70	T	-
14.	Silvia Dewi R	Sesuai	82	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Sesuai	80	T	-
16.	Wahyu Putra A	Tidak Sesuai	65	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Sesuai	69	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Kurang Sesuai	70	T	-
\sum Nilai			1322		
\sum Nilai Rata-Rata			73		
\sum T				13	
\sum TT					5

Σ Sangat Tidak Sesuai	-			
Σ Tidak Sesuai	5			
Σ Kurang Sesuai	7			
Σ Sesuai	6			
Σ Sangat Sesuai	-			
Σ % Ketuntasan Intonasi Membaca	72%			

Keterangan :

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 10 kali)

60-69 : Tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Runtut (jika ketidak tepatan sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus II dari segi intonasi suara adalah 73, sedangkan prosentase ketepatan intonasi suara sebesar 72%. Prosentase ketuntasan tersebut sudah sesuai dengan batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 13 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 70).

Dilihat dari segi intonasi suara, 5 orang siswa yang membacanya masih tidak sesuai, 7 orang siswa pada kategori kurang sesuai, dan 6 orang

siswa telah sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Dengan kriteria tersebut siswa sudah mengalami peningkatan dalam menyesuaikan intonasi suara sesuai dengan karakter tokoh pada teks bacaan yang diberikan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus II sudah mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan. Secara keseluruhan sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti kegiatan membaca dengan sangat baik. Terlihat dalam tabel prosentase peningkatan ketuntasan dari pre test, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.12. Prosentase Peningkatan Pre Test, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Ketepatan Membaca	44.4 %	55.6%	83.3 %
Kelancaran Membaca	38.9 %	66.7%	88.9 %
Intonasi Suara	44.4%	50%	72 %

Dari tabel diatas dapat diketahui peningkatan prosentase kemampuan membaca sangat signifikan. Dari pengamatan yang dilakukan hal tersebut dikarenakan proses pengenalan media baru pada siswa yang membutuhkan waktu khusus. Setelah siswa sudah mengenal dan mampu menggunakan media dengan baik. Proses pembelajaran kegiatan membaca menjadi sangat lancar

dan menyenangkan bagi siswa. siswa sangat antusias untuk membaca, dan berani untuk maju kedepan membacakan cerita didepan teman-temannya.

Pada siklus 2 pertemuan ke-2 ini peneliti memilih salah satu siswa yang mendapat nilai atau dalam kategori pembaca terbaik untuk membacakan cerita di depan kelas. Peneliti meminta siswa lain untuk memperhatikan teks bacaan yang dibacakan oleh temannya. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan cerita tersebut. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

Hasil evaluasi tingkat pemahaman siswa pada isi teks bacaan cerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Bacaan

No.	Nama	Nilai	Keterangan
4.	Ahmed Rafa M	100	Tuntas
5.	Andreyan Dimas A. S	60	Tidak Tuntas
6.	Amelia Putri D	90	Tuntas
7.	Ardina Nurul F	100	Tuntas
8.	Eksan Naqarazani	80	Tuntas
9.	Fiola Kusuma P	60	Tuntas
10.	Grechia Lauryl S	100	Tuntas
11.	Intan Pratiwi N	80	Tuntas
12.	Rahma Berlian P.H	100	Tuntas
13.	Reno Putra S	70	Tuntas
14.	Rizki Wicaksono	50	Tidak Tuntas
15.	Savira Aryatama A	80	Tuntas
16.	Selviana Indah L	100	Tuntas
17.	Silvia Dewi R	100	Tuntas
18.	Tsanenovan Sholeh S	100	Tuntas
19.	Wahyu Putra A	80	Tuntas
20.	Winda Triwahyuni	80	Tuntas
21.	M Mufid Imaduddin	100	Tuntas
Jumlah		1530	
Rata-rata		85	

Dari tabel diatas terlihat sebagian besar siswa sudah dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu nilai 70. Dengan pencapaian nilai tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas I MI Kepuhrejo tidak hanya mampu membaca teks bacaan cerita dengan baik, namun juga memahami isi dari cerita yang mereka baca.

Berdasarkan paparan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dilihat dari peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya. Tanggapan beberapa siswa tentang media *story Pop-up* yang mereka gunakan dalam pembelajaran adalah:

“saya senang karena banyak gambarnya, kayak beneran ceritanya”.⁴

“jadi tahu isi ceritanya gimana kalau ada gambar yang berdiri itu, besok pakek bawa ini lagi ya bu”⁵

“aku seneng bisa baca cerita, yang ada gambar-gambarnya. Tak bawa pulang ya?”⁶

Selain tanggapan dari siswa peneliti juga meminta tanggapan dari guru kelas, kelas I mengenai media *story Pop-up*. berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Qomaiyah:

“media ini cukup menarik perhatian siswa bu, siswa yang tidak mau membaca pun sekarang sudah mulai ikut membaca. Sangat membantu dalam penyampaian materi membaca Bahasa Indonesia ini. Nilai anak-anak yang kurang pun menjadi lebih baik”.⁷

Selain dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa juga ditunjukkan dengan nilai yang

⁴ Wawancara dengan Savira Indah L di ruang kelas I pada hari Rabu, 8 April 2015 pukul 09.20

⁵ Wawancara dengan M Mufid Imaddudin di ruang kelas I pada hari Rabu, 8 April 2015 pukul 09.20

⁶ Wawancara M Mufid di ruang kela I pada hari Jum’at, 10 April 2015 pukul 08.00

⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah diruang guru, pada hari Jum’at 10 April pukul 11.00

semakin meningkat. Nilai yang diperoleh peserta didik sudah banyak yang memenuhi KKM, bahkan banyak yang melebihi KKM.

d. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II penerapan media *story Pop-up* ini peneliti dapat menyimpulkan banyak yang mengalami kemajuan dan bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa mulai siklus I sampai siklus II. Meskipun pada siklus II masih terdapat kendala yaitu siswa harus dibimbing satu per satu, masing-masing siswa ingin mendapatkan perhatian guru. Karena kondisi tersebut akan lebih menenangkan siswa, kelas pun menjadi lebih kondusif. Pada siklus II ini peneliti menemukan bahwa siswa menjadi lebih senang membaca dan juga paham apa yang mereka baca. Menjadi lebih ekspresif dalam membaca karena adanya gambar yang menarik siswa.

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran *story pop-up* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa khususnya dalam aspek keterampilan membaca. Hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM serta minat baca yang semakin meningkat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa. peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada tabel yang telah disediakan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Penerapan Media *Story Pop-up* Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MIN Kepuhrejo

Penggunaan Media *Story Pop-up* pada proses pembelajaran kelas I MIN Kepuhrejo dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. penggunaan Media *Story Pop-up* ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran yang sudah terlaksana pada kelas I MIN Kepuhrejo, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas serta siswa kelas I MIN Kepuhrejo.

Dari observasi awal dengan didukung oleh hasil wawancara sebelum adanya penelitian, maka peneliti memutuskan bahwasanya penelitian ini dilakukan tanpa mengganggu jalannya proses dan tujuan pembelajaran. Perencanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Model perencanaan siklus penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.¹ Pelaksanaan dimulai dari perencanaan siklus I yang diimplementasikan dalam rencana tindakan I dan II. Setelah dilaksanakan dan diamati, hasil tersebut direfleksikan.

¹ Suharsimi Arikunto, *loc. Cit*

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, pada siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang signifikan, dalam artian belum memenuhi target keberhasilan sebesar 70%, maka dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Secara teknis, perencanaan tindakan dalam penggunaan Media *Story Pop-up* dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dilakukan dalam tahap-tahap berikut ini:

1. Menyiapkan Skenario Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan silabus yang ada.

2. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pada penelitian ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas I yaitu Memahami teks pendek dengan membaca.

3. Menentukan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah media *story Pop-up*. Media buku bergambar yang terdapat gambar-gambar 3D pada tampilannya. Hal ini disesuaikan dengan materi membaca bacaan sederhana dalam media *story Pop-up*.

4. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, guru menyusun instrumen penilaian dengan menggunakan beberapa kriteria yang meliputi:

- a. Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan
- b. Keaktifan siswa ketika pelajaran
- c. Kerjasama kelompok dalam diskusi

B. Pelaksanaan Penerapan Media *Story Pop-up* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kepuhrejo Takeran Megetan yang berlokasi di Desa Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Kelas yang dijadikan sumber data ialah kelas I. penelitian ini berlangsung dari tanggal 2 April 2015 sampai 10 April 2015. Penelitian penerapan media *story Pop-up* ini terlaksana dalam 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Akan tetapi sebelum penelitian dimulai, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu pada tanggal 2 April 2015.

Dari pelaksanaan pre test diperoleh nilai yang dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih kurang dari yang ditetapkan, dengan kata lain banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Hasil nilai rata-rata pre test siswa kelas I yaitu 52. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai ≥ 70) hanya 5 siswa sedangkan 13 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas, ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, dan penugasan saja. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akhirnya berakibat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, sehingga siswa mendapat nilai yang kurang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini disusun untuk 2 siklus selama 4 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan pada tanggal 4 dan 6 April 2015. Pada pertemuan ini dirancang untuk memberikan bacaan sederhana kepada siswa. siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan pada tanggal 8 dan 10 April 2015. Pertemuan dirancang untuk peningkatan kemampuan membaca serta pemahaman isi bacaan yang terdapat pada media *Story Pop-up*.

Sementara sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku sekolah elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Untuk SD/MI kelas I Karya Jarjuki serta LKS (Lembar Kerja Siswa) Sedangkan media yang digunakan selama proses pembelajaran adalah *story Pop-up* yang mana terdapat gambar 3D sesuai dengan materi bacaan yang akan dipelajari. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dipersiapkan instrumen penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II meliputi:

1. Siklus I
 - a. Pertemuan I
 - 1) Siswa masih terlihat bingung terhadap cara menggunakan media. Antusiasme dari siswa sangat luar biasa karena media *story Pop-up* belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I.

2) Untuk menambah semangat siswa dalam pembelajaran guru memberikan *reward* atau hadiah yang akan diberikan pada akhir pembelajaran.

b. Pertemuan 2

- 1) Anggota kelompok terlalu banyak sehingga membuat siswa ramai dan tidak konsentrasi pada pelajaran.
- 2) Pada saat proses membaca, siswa ingin membaca terlebih dahulu tanpa peduli urutan membacanya.
- 3) Penggunaan media *story Pop-up* membuat siswa penasaran atau semangat pada pembelajaran yang berlangsung.

2. Siklus II

a. Pertemuan ke-3

- 1) Siswa sudah mulai bisa dikondisikan masih ada beberapa yang membuat ramai, siswa mulai mengikuti aturan yang dibuat guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari beberapa siswa yang mulai memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
- 3) Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam membaca bacaan yang diajarkan.

b. Pertemuan ke-4

- 1) Siswa semakin antusias dan aktif dalam pembelajaran membaca.

- 2) Peningkatan kemampuan membaca serta pemahaman isi bacaan terlihat dari nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar pada siklus 2 pertemuan kedua, siswa mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dari pre test, siklus I, hingga siklus II.

C. Hasil Evaluasi Penerapan Media Pembelajaran *Story Pop-up* Untuk Peningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MIN Kepuhrejo Takeran Magetan.

Penilaian adalah bagian dari proses untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Untuk melihat hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.² Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

² Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 44

Penelitian yang menggunakan media *Story Pop-up* ini diketahui telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan yang diberikan, ditunjukkan dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas I MIN Kepuhrejo Takeran. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I mulai dari siklus I sampai siklus II telah ditemukan beberapa hasil pengamatan dan penilaian yang telah teruraikan diatas. Maka dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya tanpa menggunakan media *Story Pop-up* tentu sangat berbeda. Siswa sebelumnya hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tanpa adanya aktivitas penggalan lebih dalam kemampuan siswa. setelah adanya tindakan penerapan media pembelajaran *Story Pop-up*, siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan nilai hasil belajar siswa semakin meningkat.

Beberapa kriteria dalam penilaian kemampuan membaca ini adalah tingkat kelancaran memabaca. Kelancaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lancar, yang memiliki makna tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, fasih, tidak tertunda-tunda.³ Drs. Nur Hadi, yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar bahasa Inodonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed. 3 Cet. 2 hlm. 633.

berupa integensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah-sulit) faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.⁴ Senada dengan penuturan Drs. Nur Hadi Selain konsisten atau rutin maka ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam membaca yaitu motivasi dari orang tua, sehingga timbullah minat dan kemauan pada anak tersebut.

Kelancaran membaca mengacu pada dua hal yaitu akurat dan cepat. Namun dalam kelancaran membaca terdiri dari tiga elemen kunci pembacaan teks yang akurat terhubung pada kecepatan pengucapan dengan prosodi atau ekspresi yang sesuai.⁵ Setiap aspek dari kelancaran membaca memiliki hubungan yang jelas terhadap pemahaman teks. Tanpa membaca kata secara akurat, pembaca tidak akan mendapatkan arti yang diinginkan yang sesuai dengan yang diinginkan penulis, dan membaca kata secara tidak akurat bisa menyebabkan salah tafsir dari teks.

Akurasi kata dalam membaca mengacu pada kemampuan untuk mengenali kata-kata atau decode dengan benar. Pemahaman prinsip abjad yang kuat, kemampuan untuk membunyikan kata bersama-sama (Ehri & McCormick, 1998), dan pengetahuan tentang jumlah kata-kata yang banyak diperlukan untuk mencapai akurasi kata dalam membaca.

⁴ Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 13

⁵ ROXANNE F. HUDSON, HOLLY B. LANE P, AIGE C. PULLEN. Reading fluency assessment and instruction: What, why, and how?. *The Reading Teacher* Vol. 58, No.8 May 2005 no 702 © 2005 International Reading Association (pp. 702–714) doi:10.1598/RT.58.8.1 diakses dari www.fcrr.org pada tanggal 18 Maret 2015

Rendahnya akurasi kata memiliki pengaruh negatif yang jelas pada pemahaman bacaan dan kelancaran. Pembaca yang membacakata-kata dengan salah tidak mungkin memahami pesan yang dimaksudkan oleh penulis, dan ketidakakuratan dalam membaca kata dapat menyebabkan salah memahami teks.

Peningkatan yang terjadi pada hasil nilai rata-rata siswa kelas I MIN Kepuhrejo Takeran Magetan dapat dikatakan cukup memuaskan. Peningkatan nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pelaksanaan tindakan nilai rata-rata siswa dari segi ketepatan meningkat dari pre test 67 menjadi 68.2 dan menjadi 76.8 pada siklus II. Sedangkan prosentase ketepatan membaca meningkat dari 55.6% menjadi 83.3%.

Prosentase ketuntasan tersebut telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu 70%. Secara individual jumlah siswa yang tuntas (nilai 70 keatas) meningkat dari 10 siswa menjadi 15 siswa tuntas.

2. Dilihat dari segi kelancaran nilai rata-rata siswa meningkat dari pelaksanaan pre test 67.7 menjadi 69.8 pada siklus I dan menjadi 77.4 pada siklus II. Sedangkan prosentase ketuntasan kelancaran membaca meningkat dari 66.7% menjadi 88.9%. Prosentase tersebut telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yaitu 70%. Secara individual jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai 70 keatas) dari 12

siswa meningkat menjadi 16 siswa yang tuntas. Sehingga hanya 2 siswa yang belum tuntas (nilai kurang dari 70).

3. Dari segi intonasi suara nilai rata-rata siswa meningkat dari 65.8 pada saat pre test dan pada siklus I menjadi 67.2 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73. Dengan prosentase peningkatan 50% menjadi 73%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (nilai diatas 70) meningkat dari 9 siswa menjadi 13 siswa. terdapat 5 siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM.
4. Dari segi kefahaman siswa terhadap membaca telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 85 dengan jumlah siswa 16 dari 18 siswa.

Tes tentang kefahaman terhadap teks bacaan yang mereka baca ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa terhadap bacaan. Apabila siswa telah mengetahui isi terhadap bacaan tersebut, diharapkan siswa memahami isi bacaan serta dapat mengambil pelajaran budi pekerti dari cerita yang mereka pelajari, bahwa selain dapat meningkatkan kemampuan membaca juga dapat disajikan sebagai pembelajaran akhlak bagi anak.

Pembelajaran yang disampaikan dengan cara melihat dan mendengar, tingkat kefahaman yang dicapai siswa lebih tinggi dari pada hanya dengan mendengar atau melihat saja. Dalam kerucut pembelajaran, Peter Sheal mengungkapkan bahwa dengan mendenagr, pengalaman belajar

yang diperoleh siswa sebanyak 30% dan dari melihat dan mendengar, pengalaman belajar yang diperoleh siswa sebanyak 50%.

Media *story Pop-up* mempunyai kelemahan dan kelebihan, sebagaimana berikut:

Kekurangan:

- a. Membutuhkan kemampuan untuk mendesain gambar.
- b. Membutuhkan kreativitas dalam membuat media *story pop-up*. Agar media terlihat menarik.
- c. Pengelolaan kelas dan siswa perlu dirancang dengan baik, agar hambatan dalam pembelajaran dapat diminimalisir.

Kelebihan:

- a. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan media yang baru bagi mereka, sehingga siswa bisa fokus pada materi yang disampaikan.
- b. Interaksi siswa dengan guru cukup baik, sehingga anak bisa aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka terbukti bahwa dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Story Pop-up* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Penelitian ini dikatakan cukup berhasil dengan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Story Pop-up* adalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diketahui dari cara menggunakan media *Story Pop-up*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa. tidak hanya dari peningkatan nilai saja tetapi juga dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Dari peningkatan keaktifan siswa dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi juga meningkat sehingga nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan.

Data dari hasil perbandingan nilai siswa dimulai dari pra siklus, siklus I, siklus II. Hampir semua siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perbandingan nilai siswa diatas, mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II hampir semua menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MIN Kepuhrejo Takeran Magetan. Hal ini membuktikan bahwa media *story pop-up* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil observasi di lapangan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran terkait dengan penerapan media *Story Pop-up* diawali dengan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, kelas I dan beberapa siswa kelas I. selanjutnya sebelum pembelajaran perlu adanya rancangan pembelajaran. Terkait dengan hal itu sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar yaitu scenario pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, dan mengembangkan instrument penilaian.
2. Pelaksanaan penerapan media *Story Pop-up* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MIN Kepuhrejo Takeran Magetan. Dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran membaca. Selama proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan semangat walaupun terkadang lebih cenderung kelas menjadi ramai.

Dari hal tersebut siswa termotivasi sehingga pemahaman serta nilai hasil belajar siswa meningkat.

3. Penilaian / evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media *Story Pop-up* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dilaksanakan setiap akhir pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman serta nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kelas I MIN Kepuhrejo Takeran Magetan. Dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. pencapaian ketuntasan hasil belajar meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 83.3% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Story Pop-up* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman serta hasil belajar siswa kelas I di MIN Kepuhrejo Takeran Magetan. Tidak hanya dalam pemahaman namun juga meningkatkan minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu media *Story Pop-up* dapat dijadikan salah satu pilihan dalam menggunakan media pembelajaran. Peneliti lain dapat menggunakan media ini dengan materi pembelajaran lain yang membutuhkan penjelasan gambar di dalamnya. Tentunya dengan memperhatikan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik siswa. Penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca. Masih banyak tema/materi pada mata pelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media *Story*

Pop-up. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Sekolah

Agar penerapan media *story pop-up* diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada bidang studi bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca.

2. Bagi Guru

- a. Agar penerapan media *story pop-up* benar-benar efektif, sebelum mengajar sudah mempersiapkan materi yang didesain dalam bentuk permainan, diskusi dan pemberian reward bagi siswa yang aktif.
- b. Bagi siswa yang belum tuntas, guru disarankan memberikan panduan atau perhatian khusus dengan tidak mengesampingkan siswa lain yang sudah tuntas (memenuhi KKM).

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

Jakarta: PT. Adi Mahastya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

_____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa.

Iskandar, Wassid dkk. 2008. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung :Remaja

Rosdakarya.

Koesoema, Doni A. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta:

Grasindo.

Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masna Azmi Aulia. *Jurnal Pendidikan: Fun Story Pop-Up Media Mendongeng*

Berbasis Tematik Integratif Guna Membangun Karakter Generasi

Emas 2045. Malang: 2014.

Muslih Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action*

Research. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mustofa, Arif. Muhammad Thobroni. 2011. *Pengembangan rancangan dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurihsan Juntika, Achmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putri, L.R. 2011. *The Use Popup Pictures to Improve Vocabulary Mastery of The Second Year Students of State Elementary School "Gempol 3" at Pasuruan Regency*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Riyana Cepi & Rudi Susilana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rivai Ahmad dan Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sadiman S . Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas, Prinsip-prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*, Surakarta: Media Perkasa.
- Wahidmurni. Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.



Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2015 28 Mei 2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MIN Kephrejo Kec. Takeran Kab. Magetan
di
Magetan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Afifah Windyaningrum
NIM : 11140024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Penerapan Media Pembelajaran Story Pop-UP untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kephrejo Takeran Magetan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rektor
Dekan
Kepala Biro Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana 50 Malang 65132 Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Surat Keterangan Penelitian

Dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MIN KEPUHREJO**

Ds. Kepuhrejo Kec. Takeran Kab. Magetan
e-mail : Minkepuhrejo@gmail.com Telp. (0351) 475875

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.15.14.05/PP.00.4/3/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Endang Larasati, S.Ag
NIP : 197303091998032001
Jabatan : Kepala MIN Kepuhrejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AFIFAH WINDYANINGRUM
NIM/NIMKO : 11140024
Jurusan : S-1 PGMI
Semester : VIII (Akhir)
Judul Skripsi : “ PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN STORY POP-UP UNTUK PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEPUHREJO KEC. TAKERAN KAB. MAGETAN ”

Mahasiswa tersebut telah benar-benar mengadakan penelitian di MIN Kepuhrejo ini mulai tanggal 23 Maret 2015 sampai tanggal 11 April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 11 April 2015
Kepala MIN Kepuhrejo

Endang Larasati, S.Ag
NIP. 197303091998032001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN Kepuhrejo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I (Satu) / genap

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

Hari / Tanggal : Selasa / 2 April 2015

A. Standar Kompetensi :

- Memahami teks pendek dengan membaca.

B. Kompetensi Dasar :

- Membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat.

C. Indikator :

1. Memahami isi bacaan
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode drill (pengulangan) siswa mampu membaca teks dengan baik.
2. Melalui diskusi siswa mampu menjawab pertanyaan

E. Materi Ajar

- ✓ Siswa mendapatkan teks bacaan sesuai buku paket yang telah diberikan (bacaan berjudul "Mina Padi"). Siswa membaca bersama, dengan penjelasan dari guru siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan perintah yang diberikan.

F. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Tanya jawab
- ✓ Penugasan
- ✓ Diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a ✓ Guru memeriksa kehadiran siswa ✓ Apersepsi : menghubungkan dengan materi pertemuan sebelumnya. ✓ Memotivasi : membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi melalui demonstrasi cerita bergambar. 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bertanya kepada siswa tentang macam-macam profesi orang tua ✓ Siswa bersama guru mendeskripsikan profesi petani yang menjadi mayoritas pekerjaan orang tua siswa. ✓ Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diberikan. 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap siswa mendapatkan lembar bacaan yang berjudul "Mina Padi" ✓ Guru membacakan secara klasikal didepan kelas. 	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memperhatikan penjelasan dan keterangan yang diberikan oleh guru. ✓ Siswa menjawab pertanyaan sesuai jawaban. (pre test) 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui. ✓ Siswa dan guru menjawab pertanyaan secara bersama-sama. ✓ Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan siswa 	10
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan ✓ Guru guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah. ✓ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Bahan

- LKS
- Gambar

2. Sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia BSE Kelas I

Mengetahui,
Guru Kelas

Malang, 2 April 2015
Guru Bidang Studi

SITI QOMARIYAH
NIP. 197108122007012039

AFIFAH WINDYANINGRUM
NIM. 11140024



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : MIN Kepuhrejo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I (Satu) / genap
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Hari / Tanggal : Sabtu / 4 April 2015
Pertemuan : Ke- 1

I. Standar Kompetensi :

- Memahami teks pendek dengan membaca.

J. Kompetensi Dasar :

- Membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat.

K. Indikator :

3. Memahami isi bacaan

4. Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

L. Tujuan Pembelajaran

3. Melalui metode drill (pengulangan) siswa mampu membaca teks dengan baik.
4. Melalui demonstrasi siswa mampu membaca dengan lancar dan tepat.
5. Melalui diskusi siswa mampu menjawab pertanyaan

M. Materi Ajar

- ✓ Siswa mendapatkan teks bacaan sesuai dengan LKS. Siswa membaca bersama, dan dilakukan secara bergantian. Dengan penjelasan dari guru siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan perintah yang diberikan.

N. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Penugasan
- ✓ Diskusi

O. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
4.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a. ✓ Guru memperkenalkan diri kepada siswa sebagai guru pengganti bahasa Indonesia. ✓ Guru memeriksa kehadiran siswa ✓ Apersepsi : menghubungkan dengan materi pertemuan sebelumnya. ✓ Siswa dan guru menyanyikan lagu salam kepada guru (untuk memberi semangat dan menumbuhkan konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai) 	5 menit
5.	Kegiatan Inti	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bertanya kepada siswa tentang keadaan alam sekitar. ✓ Guru memperkenalkan media <i>story pop-up</i>. ✓ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara menggunakan media <i>story pop-up</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia. ✓ Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi dan juga media yang akan digunakan. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok ✓ Masing-masing kelompok mendapat media <i>story pop-up</i> yang. ✓ Guru membacakan secara klasikal bacaan yang terdapat pada media <i>story pop-up</i>. ✓ Siswa memperhatikan penjelasan dan keterangan yang diberikan oleh guru. ✓ Siswa mendapat lembar jawaban untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan diakhir bacaan. 	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui. ✓ Siswa dan guru menjawab pertanyaan secara bersama-sama. ✓ Guru memberikan reward (hadiah) terhadap pekerjaan siswa. 	10
6.	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan 	15

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku paket. ✓ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	
--	---	--

P. Alat dan Sumber Belajar

3. Bahan

- LKS
- Media *story pop-up*

4. Sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia BSE Kelas I

Malang, 4 April 2015

Mengetahui,
Guru Kelas

Guru Bidang Studi

SITI QOMARIYAH

NIP. 197108122007012039

AFIFAH WINDYANINGRUM

NIM. 11140024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN Kepuhrejo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I (Satu) / genap
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Hari / Tanggal : Senin / 6 April 2015

Q. Standar Kompetensi :

- Memahami teks pendek dengan membaca.

R. Kompetensi Dasar :

- Membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat.

S. Indikator :

5. Memahami isi bacaan
6. Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

T. Tujuan Pembelajaran

6. Melalui metode drill (pengulangan) siswa mampu membaca teks dengan baik.
7. Melalui demonstrasi siswa mampu membaca dengan lancar dan tepat.
8. Melalui diskusi siswa mampu menjawab pertanyaan.

U. Materi Ajar

- ✓ Siswa mendapatkan teks bacaan sesuai dengan LKS. Siswa membaca bersama, dan dilakukan secara bergantian. Dengan penjelasan dari guru siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan perintah yang diberikan.

V. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Penugasan
- ✓ Diskusi

W. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
7.	Kegiatan Awal	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a. ✓ Guru memeriksa kehadiran siswa ✓ Apersepsi : menghubungkan dengan materi pertemuan sebelumnya. ✓ Siswa dan guru melakukan “tepuk konsentrasi”(untuk memberi semangat dan menumbuhkan konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai) 	
8.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi pembelajaran pertemuan sebelumnya. ✓ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara menggunakan media <i>story pop-up</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia. ✓ Siswa menirukan bacaan yang dibacakan guru didepan kelas. 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa membentuk kelompok menjadi 4. ✓ Masing-masing kelompok mendapat media <i>story pop-up</i>. ✓ Setiap anggota kelompok membaca bacaan secara bergantian. ✓ Siswa memperhatikan penjelasan dan keterangan yang diberikan oleh guru. ✓ Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan yang disediakan dalam media <i>story pop-up</i>. 	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui. 	10

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dan guru menjawab pertanyaan secara bersama-sama. ✓ Guru memberikan reward (hadiah) terhadap pekerjaan siswa. 	
9.	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan ✓ Guru guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku paket. ✓ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15

X. Alat dan Sumber Belajar

5. Bahan

- LKS
- Media *story pop-up*

6. Sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia BSE Kelas I

Mengetahui,
Guru Kelas

Malang, 6 April 2015
Guru Bidang Studi

SITI QOMARIYAH
NIP. 197108122007012039

AFIFAH WINDYANINGRUM
NIM. 11140024



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN Kepuhrejo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I (Satu) / genap
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Hari / Tanggal : Rabu / 8 April 2015
Pertemuan : Ke- 3

A. Standar Kompetensi :

- Memahami teks pendek dengan membaca.

B. Kompetensi Dasar :

- Membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat.

C. Indikator :

1. Memahami isi bacaan
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode drill (pengulangan) siswa mampu membaca teks dengan baik.
2. Melalui demonstrasi siswa mampu membaca dengan lancar dan tepat.
3. Melalui penugasan siswa mampu memahami bacaan dengan baik.
4. Melalui diskusi siswa mampu menjawab pertanyaan

E. Materi Ajar

- ✓ Siswa mendapatkan teks bacaan sesuai dengan LKS. Siswa membaca bersama, dan dilakukan secara bergantian. Dengan penjelasan dari guru siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan perintah yang diberikan.

F. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Penugasan
- ✓ Diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a. ✓ Guru memeriksa kehadiran siswa ✓ Apersepsi : menghubungkan dengan materi pertemuan sebelumnya. ✓ Siswa dan guru menyanyikan lagu salam kepada guru (untuk memberi semangat dan menumbuhkan konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai) 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bertanya kepada siswa tentang cerita dongeng yang mereka ketahui . ✓ Guru memperkenalkan media <i>story pop-up</i>. ✓ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara menggunakan media <i>story pop-up</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia. ✓ Guru membacakan cerita dalam media <i>story pop-up</i>. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi dan juga media yang akan digunakan. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. ✓ Masing-masing kelompok mendapat media <i>story pop-up</i>. ✓ Guru memberikan panduan dalam membaca cerita dalam media <i>story pop-up</i>. ✓ Siswa memperhatikan penjelasan dan keterangan yang diberikan oleh guru. ✓ Siswa mendapat lembar jawaban evaluasi untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan diakhir bacaan. 	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui. ✓ Siswa dan guru menjawab pertanyaan secara bersama-sama. ✓ Guru memberikan reward (hadiah) terhadap pekerjaan siswa. 	10
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan ✓ Guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku paket. ✓ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Bahan

- LKS
- *Media story pop-up*

2. Sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia BSE Kelas I

Malang, 8 April 2015

Mengetahui,
Guru Kelas

Guru Bidang Studi

SITI QOMARIYAH

NIP. 197108122007012039

AFIFAH WINDYANINGRUM

NIM. 11140024



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIN Kepuhrejo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I (Satu) / genap
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Hari / Tanggal : Jum'at / 10 April 2015
Pertemuan : Ke- 4

I. Standar Kompetensi :

- Memahami teks pendek dengan membaca.

J. Kompetensi Dasar :

- Membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat.

K. Indikator :

3. Memahami isi bacaan
4. Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

L. Tujuan Pembelajaran

5. Melalui metode drill (pengulangan) siswa mampu membaca teks dengan baik.
6. Melalui demonstrasi siswa mampu membaca dengan lancar dan tepat.
7. Melalui diskusi siswa mampu menjawab pertanyaan

M. Materi Ajar

- ✓ Siswa mendapatkan teks bacaan sesuai dengan LKS. Siswa membaca bersama, dan dilakukan secara bergantian. Dengan penjelasan dari guru siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan perintah yang diberikan.

N. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Penugasan
- ✓ Diskusi

O. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
4.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a. ✓ Guru memeriksa kehadiran siswa ✓ Siswa dan guru menyanyikan yel-yel kelas I tepuk "semangat".(untuk memberi semangat dan menumbuhkan konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai) 	5 menit
5.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ❖ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ guru melakukan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya. ✓ Siswa dan guru bersama-sama membaca cerita dongeng dalam media <i>story pop-up</i>. ✓ Guru melakukan membaca bersambung dengan bergantian antara siswa satu dengan yang lain. 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa bersama teman sebangkunya membentuk satu kelompok. ✓ Masing-masing kelompok mendapat media <i>story pop-up</i>. 	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa membaca cerita dongeng secara bergantian. ✓ Siswa memperhatikan penjelasan dan panduan yang diberikan oleh guru dalam memahami bacaan dan menjawab pertanyaan. ✓ Siswa mendapat lembar jawaban untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan diakhir bacaan. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui. ✓ Siswa dan guru menjawab pertanyaan secara bersama-sama. ✓ Guru memberikan reward (hadiah) terhadap pekerjaan siswa. 	10
6.	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan ✓ Guru guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku paket. ✓ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15

P. Alat dan Sumber Belajar

3. Bahan

- LKS
- Media *story pop-up*

4. Sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia BSE Kelas I

Mengetahui,
Guru Kelas

Malang, 10 April 2015
Guru Bidang Studi

SITI QOMARIYAH
NIP. 197108122007012039

AFIFAH WINDYANINGRUM
NIM. 11140024



Bacalah bacaan dibawah ini !

Mina Padi

Pak Wardoyo petani teladan
Ia menanam padi di sawah
Di sana dipelihara pula ikan
Ikan dipelihara bersama padi
Disebut mina padi

Umur dua bulan ikan dipanen
Pak Wardoyo menjual ikan
dikoperasi
Hasilnya untuk kebutuhan
keluarga
Keluarga pak Wardoyo hidup
sejahtera

Jawablah pertanyaan sesuai dengan bacaan diatas !

1. Siapa nama petani itu ?
2. Di mana ikan dipelihara ?
3. Apa itu mina padi ?
4. Kemana ikan dijual ?
5. Bagaimana hidup pak wardoyo ?



Kisah Siput & Katak (Hakikat Dari Bersyukur)



Ada seekor siput selalu iri & memandang sinis terhadap katak. Suatu hari, katak yg kehilangan kesabaran akhirnya berkata kepada siput:

"Tuan siput, apakah saya telah melakukan kesalahan, sehingga Anda begitu membenci saya?"

Siput menjawab: "Kalian kaum katak mempunyai empat kaki & bisa melompat ke sana ke mari, Tapi saya mesti membawa cangkang yg berat ini, merangkak di tanah, jadi saya merasa sangat sedih."

Katak menjawab: "Setiap kehidupan memiliki penderitaannya masing², hanya saja kamu cuma melihat kegembiraan saya, tetapi kamu tidak melihat penderitaan kami (katak)."

Dan seketika, ada seekor elang besar yg terbang ke arah mereka, siput dg cepat memasukan badannya ke dalam cangkang, sedangkan katak dimangsa oleh elang... Akhirnya siput baru sadar... ternyata cangkang yg di miliknya bukan merupakan suatu beban... tetapi adalah kelebihanannya...

Zaman dahulu kala disebuah hutan yang lebat tinggal se ekor hewan bernama kancil, Siang itu Si Kancil sedang gembira.

Ia bernyanyi riang, dan suaranya terdengar ke seluruh penjuru hutan. Katanya, "akulah hewan terhebat di hutan ini..Hewan manapun tidak mungkin menang melawanku..!"

Disebuah batu Siput mendengarnya, Si Siput penasaran, apakah benar Si Kancil sehebat itu, lalu menantang tanpa ragu, "Hei, Kancil ! Ayo adu lari denganku!"

Si Kancil terbahak-bahak kegelian mendengarnya, "Yang benar saja! Hewan selamban kamu mau menentang saya?"

Siput pun kesal karena si kancil meremehkan dirinya Si Siput memang lamban, tetapi ia tidak kehabisan akal. Ia kemudian mengajak teman-teman Siput lainnya untuk membantu mengalahkan Si Kancil. Si Siput percaya Si Kancil yang sombong pasti bisa ia kalahkan

Keesokan harinya tibalah saat mereka bertanding.

Si Kancil berlari melesat meninggalkan Si Siput jauh dibelakang.

Pikirnya, "Mana mungkin Si Siput menang dariku..Aku yang terhebat di hutan ini! Hewan manapun tidak mungkin menang dariku..apalagi Siput!"

Sambil menyanyi, ia memanggil nama Si Siput dengan nada mengejek agar seluruh hutan tahu, bahwa Si Siput sudah jauh tertinggal.

“Aku disini, Kancil”.

Sahut kawan-kawan Siput yang sedang bersembunyi. Si Kancil terkejut bukan main mendengar suara Si Siput yang sudah sangat dekatnya, lalu ia berlari sekuat tenaga karena takut disusul oleh Si Siput.

Sang Kancil pun mendekati garis finish, alangkah terkejutnya Si Kancil karena Si Siput sudah berada di garis finish mendahului dia.

Si Kancil yang sombong malu sekali, ia harus menerima kekalahannya pada adu lari pada hewan yang lamban seperti Si Siput.

Ternyata, Si Kancil bukanlah yang terhebat karena Si Siput membuktikan bahwa ia lebih cerdik daripada Si Kancil.

Pedoman Wawancara

Wawancara pada guru

1. Apakah kesulitan ibu dalam mengajar Bahasa Indonesia ?
2. Metode apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca?
3. Pernahkah ibu menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca?
4. Bagaimana kemampuan siswa dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh ?

Wawancara pada peserta didik

1. Apakah menurut anda media *story pop-up* ini menyenangkan?
2. Apakah dengan diterapkannya media *story pop-up* dapat memudahkan anda dalam membaca ?
3. Apakah dengan diterapkannya media *story pop-up* dapat meningkatkan tingkat kefahaman anda dalam membaca ?

Kriteria Penilaian Hasil Tes Belajar

Keterangan

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

a. Kriteria Ketepatan

50-59 : Sangat tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 10 kali)

60-69 : Tidak tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Runtut (jika ketidak tepatan sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Tepat (jika ketidak tepatan sebanyak 0-2 kali)

b. Kriteria Kelancaran

50-59 : Sangat tidak lancar (jika ketidak lancar lebih dari 10 kali)

60-69 : Tidak lancar (jika ketidak lancar 9-10 kali)

70-79 : Kurang lancar (jika ketidak lancar sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Lancar (jika ketidak lancar sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat lancar (jika ketidak lancar sebanyak 0-2 kali)

c. Kriteria Intonasi Suara

50-59 : Sangat tidak sesuai (jika sama sekali tidak terdapat intonasi)

60-69 : Tidak sesuai (jika intonasi suara banyak 1 kali)

70-79 : Kurang sesuai (jika intonasi suara sebanyak 2 kali)

80-89 : Sesuai (jika intonasi suara sebanyak 3 kali)

90-99

: Sangat sesuai (jika intonasi suara lebih dari 3 kali)



Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada pre test dari Segi Ketepatan

No.	Nama	Ketepatan	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Tepat	73	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Tepat	58	-	TT
3.	Amelia Putri D	Tidak Tepat	69		TT
4.	Ardina Nurul F	Kurang Tepat	77	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Tepat	71	T	
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Tepat	63	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Kurang Tepat	71	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Tepat	68	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Tepat	76	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Tepat	60	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Tepat	50	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Tepat	71	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Tepat	67	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Tepat	72	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Tepat	71	T	-
16.	Wahyu Putra A	Tidak Tepat	65	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Tepat	60	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Tidak Tepat	65	-	TT
Σ Nilai			1207		

Σ Nilai Rata-Rata		67		
Σ T			8	
Σ TT				10
Σ Sangat Tidak Tepat	2			
Σ Tidak Tepat	8			
Σ Kurang Tepat	8			
Σ Tepat	-			
Σ Sangat Tepat	-			
Σ % Ketuntasan Ketepatan Membaca	44.4%			

Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Pre Test dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Lancar	72	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Lancar	55	-	TT
3.	Amelia Putri D	Tidak Lancar	69	-	TT
4.	Ardina Nurul F	Lancar	80	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Lancar	70	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Lancar	65	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Kurang Lancar	75	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Lancar	69	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Lancar	72	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Lancar	60	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Lancar	53	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Lancar	72	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Lancar	65	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Lancar	70	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Lancar	69	-	TT
16.	Wahyu Putra A	Tidak Lancar	68	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Lancar	69	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Tidak Lancar	65	-	TT
Σ Nilai			1218		
Σ Nilai Rata-Rata			67.7		

$\sum T$			7	
$\sum TT$				11
\sum Sangat Tidak Lancar	2			
\sum Tidak Lancar	8			
\sum Kurang Lancar	7			
\sum Lancar	1			
\sum Sangat Tepat	-			
\sum % Ketuntasan Kelancaran Membaca	38.9%			

Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada pre test dari Segi Intonasi

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Sesuai	70	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Sesuai	55	-	TT
3.	Amelia Putri D	Tidak Sesuai	68	-	TT
4.	Ardina Nurul F	Kurang Sesuai	70	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Sesuai	70	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Sesuai	62	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Tidak Sesuai	65	-	TT
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Sesuai	69	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Sesuai	70	T	-
10.	Reno Putra S	Sangat Tidak Sesuai	58	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Sesuai	53	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Sesuai	70	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Sesuai	68	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Sesuai	70	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Sesuai	70	T	-
16.	Wahyu Putra A	Tidak Sesuai	62	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Sesuai	65	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Kurang Sesuai	70	T	-
\sum Nilai			1185		
\sum Nilai Rata-Rata			65.8		

$\sum T$			8	
$\sum TT$				10
\sum Sangat Tidak Sesuai	3			
\sum Tidak Sesuai	7			
\sum Kurang Sesuai	8			
\sum Sesuai	-			
\sum Sangat Sesuai	-			
\sum % Ketuntasan Intonasi Membaca	44.4%			

Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari Segi Ketepatan

No.	Nama	Ketepatan	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Tepat	73	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Tepat	58	-	TT
3.	Amelia Putri D	Tidak Tepat	69	-	TT
4.	Ardina Nurul F	Kurang Tepat	77	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Tepat	71	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Tepat	63	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Kurang Tepat	71	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Tepat	68	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Tepat	76	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Tepat	60	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Tepat	50	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Tepat	71	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Tepat	67	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Tepat	72	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Tepat	71	T	-
16.	Wahyu Putra A	Kurang Tepat	72	T	-
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Tepat	66	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Tidak Tepat	72	T	-
\sum Nilai			1227		
\sum Nilai Rata-Rata			68.2		
$\sum T$				10	
$\sum TT$					8
\sum Sangat Tidak Tepat		2			
\sum Tidak Tepat		7			
\sum Kurang Tepat		9			
\sum Tepat		-			
\sum Sangat Tepat		-			

Σ % Ketuntasan Ketepatan Membaca	55.6 %			
---	--------	--	--	--

Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Lancar	75	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Lancar	58	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Lancar	72	T	-
4.	Ardina Nurul F	Lancar	80	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Lancar	72	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Kurang Lancar	70	T	-
7.	Grechia Lauryl S	Kurang Lancar	75	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Kurang Lancar	72	T	-
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Lancar	75	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Lancar	62	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Lancar	55	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Lancar	75	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Lancar	67	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Lancar	72	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Tidak Lancar	69	-	TT
16.	Wahyu Putra A	Kurang Lancar	70	T	-
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Lancar	69	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Kurang Lancar	69	T	-
Σ Nilai			1257		
Σ Nilai Rata-Rata			69.8		
Σ T		12			

\sum TT	6			
\sum Sangat Tidak Lancar	2			
\sum Tidak Lancar	4			
\sum Kurang Lancar	11			
\sum Lancar	1			
\sum Sangat Lancar	-			
\sum % Ketuntasan Kelancaran Membaca	66.7%			

Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari Segi Intonasi

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Sesuai	70	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Sangat Tidak Sesuai	55	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Sesuai	72	T	-
4.	Ardina Nurul F	Kurang Sesuai	72	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Kurang Sesuai	70	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Tidak Sesuai	65	-	TT
7.	Grechia Lauryl S	Tidak Sesuai	69	-	TT
8.	Intan Pratiwi N	Tidak Sesuai	69	-	TT
9.	Rahma Berlian P.H	Kurang Sesuai	72	T	-
10.	Reno Putra S	Sangat Tidak Sesuai	58	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Sangat Tidak Sesuai	53	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang Sesuai	70	T	-
13.	Selviana Indah L	Tidak Sesuai	68	-	TT
14.	Silvia Dewi R	Kurang Sesuai	70	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Kurang Sesuai	72	T	-
16.	Wahyu Putra A	Tidak Sesuai	65	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Sesuai	68	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Kurang Sesuai	72	T	-

Σ Nilai		1210		
Σ Nilai Rata-Rata		67.2		
Σ T			9	
Σ TT				9
Σ Sangat Tidak Sesuai	3			
Σ Tidak Sesuai	6			
Σ Kurang Sesuai	9			
Σ Sesuai	-			
Σ Sangat Sesuai	-			
Σ % Ketuntasan Intonasi Membaca	50 %			

Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II dari Segi Ketepatan

No.	Nama	Ketepatan	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Tepat	82	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Tidak Tepat	69	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Tepat	72	T	-
4.	Ardina Nurul F	Tepat	85	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Tepat	80	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Kurang Tepat	76	T	-
7.	Grechia Lauryl S	Tepat	80	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Kurang Tepat	79	T	-
9.	Rahma Berlian P.H	Tepat	82	T	-
10.	Rahma Berlian P.H	Tepat	82	T	-
11.	Rizki Wicaksono	Tidak Tepat	65	-	TT
12.	Savira Indah L	Tepat	80	T	-
13.	Selviana Indah L	Tepat	82	T	-
14.	Silvia Dewi R	Kurang Tepat	75	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Tepat	80	T	-
16.	Wahyu Putra A	Kurang Tepat	75	T	-
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Tepat	69	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Tepat	82	T	-
	Σ Nilai		1383		
	Σ Nilai Rata-Rata		76.8		
	T			15	
	Σ TT				3
	Σ Sangat Tidak Tepat	-			
	Σ Tidak Tepat	3			
	Σ Kurang Tepat	6			
	Σ Tepat	9	-		
	Σ Sangat Tepat	-	-		

Σ % Ketuntasan Ketepatan Membaca	83.3%			
---	-------	--	--	--

Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Lancar	80	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Tidak lancar	65	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Lancar	79	T	-
4.	Ardina Nurul F	Lancar	82	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Lancar	80	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Kurang Lancar	75	T	-
7.	Grechia Lauryl S	Lancar	82	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Lancar	80	T	-
9.	Rahma Berlian P.H	Lancar	80	T	-
10.	Reno Putra S	Kurang Lancar	70	T	-
11.	Rizki Wicaksono	Tidak Lancar	65	-	TT
12.	Savira Indah L	Lancar	82	T	-
13.	Selviana Indah L	Kurang Lancar	75	T	-
14.	Silvia Dewi R	Lancar	80	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Lancar	80	T	-
16.	Wahyu Putra A	Lancar	80	T	-
17.	Winda Triwahyuni	Kurang Lancar	79	T	-
18.	M Mufid Imaduddin	Lancar	80	T	-
	Σ Nilai		1394		
	Σ Nilai Rata-Rata		77.4		
	Σ T			16	
	Σ TT				2
	Σ Sangat Tidak Lancar	-			
	Σ Tidak Lancar	2			
	Σ Kurang Lancar	5			
	Σ Lancar	11			
	Σ Sangat Lancar	-			
	Σ % Ketuntasan Kelancaran Membaca	88.9 %			

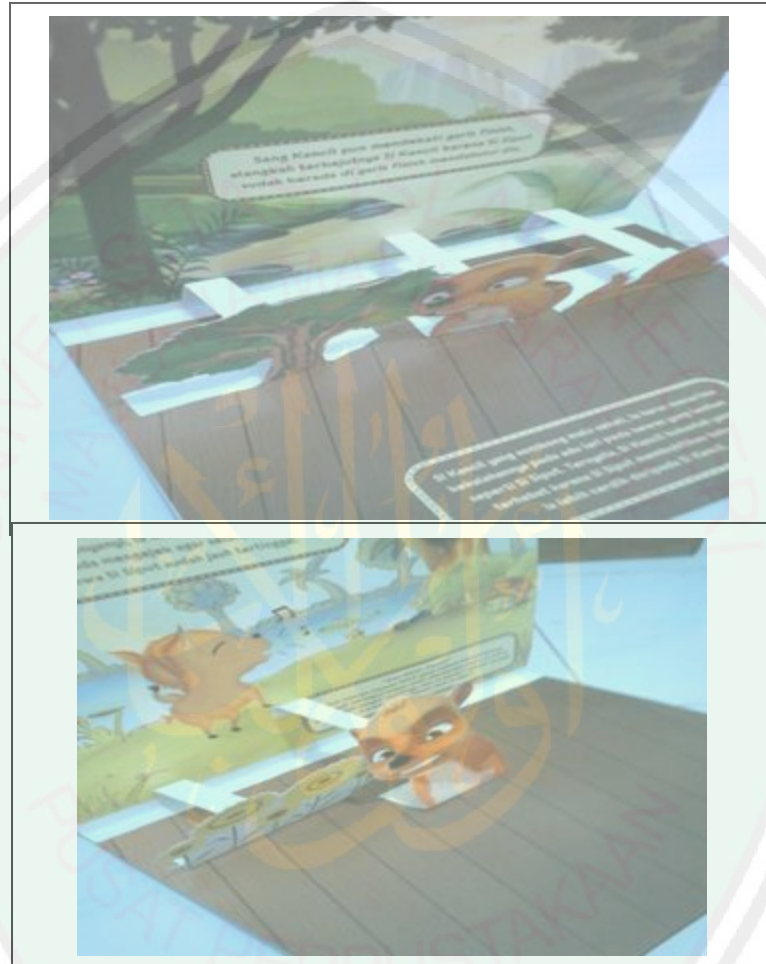
Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II dari dari Segi Intonasi

No.	Nama	Intonasi	NA	T	TT
1.	Ahmed Rafa M	Kurang Sesuai	75	T	-
2.	Andreyan Dimas A. S	Tidak Sesuai	69	-	TT
3.	Amelia Putri D	Kurang Sesuai	79	T	-
4.	Ardina Nurul F	Sesuai	80	T	-
5.	Eksan Naqarazani	Sesuai	82	T	-
6.	Fiola Kusuma P	Kurang Sesuai	70	T	-
7.	Grechia Lauryl S	Sesuai	80	T	-
8.	Intan Pratiwi N	Kurang Sesuai	72	T	-
9.	Rahma Berlian P.H	Sesuai	80	T	-
10.	Reno Putra S	Tidak Sesuai	69	-	TT
11.	Rizki Wicaksono	Tidak Sesuai	60	-	TT
12.	Savira Indah L	Kurang sesuai	70	T	-
13.	Selviana Indah L	Kurang Sesuai	70	T	-
14.	Silvia Dewi R	Sesuai	82	T	-
15.	Tsanenovan Sholeh S	Sesuai	80	T	-
16.	Wahyu Putra A	Tidak Sesuai	65	-	TT
17.	Winda Triwahyuni	Tidak Sesuai	69	-	TT
18.	M Mufid Imaduddin	Kurang Sesuai	70	T	-
\sum Nilai			1322		
\sum Nilai Rata-Rata			73		
\sum T				13	
\sum TT					5
\sum Sangat Tidak Sesuai		-			
\sum Tidak Sesuai		5			
\sum Kurang Sesuai		7			
\sum Sesuai		6			
\sum Sangat Sesuai		-			
\sum % Ketuntasan Intonasi Membaca		72%			

Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Bacaan

No.	Nama	Nilai	Keterangan
3.	Ahmed Rafa M	100	Tuntas
4.	Andreyan Dimas A. S	60	Tidak Tuntas
5.	Amelia Putri D	90	Tuntas
6.	Ardina Nurul F	100	Tuntas
7.	Eksan Naqarazani	80	Tuntas
8.	Fiola Kusuma P	60	Tuntas
9.	Grechia Lauryl S	100	Tuntas
10.	Intan Pratiwi N	80	Tuntas
11.	Rahma Berlian P.H	100	Tuntas
12.	Reno Putra S	70	Tuntas
13.	Rizki Wicaksono	50	Tidak Tuntas
14.	Savira Aryatama A	80	Tuntas
15.	Selviana Indah L	100	Tuntas
16.	Silvia Dewi R	100	Tuntas
17.	Tsanenovan Sholeh S	100	Tuntas
18.	Wahyu Putra A	80	Tuntas
19.	Winda Triwahyuni	80	Tuntas
20.	M Mufid Imaduddin	100	Tuntas
Jumlah		1530	
Rata-rata		85	

Dokumentasi Tindakan



Gambar 1.1: media *story pop-up*



Gambar 1.2 kegiatan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media



Gambar 1.2 kegiatan dengan metode diskusi menggunakan menggunakan media story pop-up





Gambar 1.3 kegiatan membaca di kelas menggunakan mnggunakan media *story pop-up*.



Gambar 1.3 kegiatan membaca didepan kelas menggunakan mnggunakan media *story pop-up*

